



**EVALUASI PEMBERIAN KUR PENGEMBALIAN KUR ATAS
PEMBAYARAN PINJAMAN DAN PENGARUHNYA SELAMA PANDEMI
COVID-19 BAGI UMKM DI KOTA MEDAN
(STUDI KASUS PADA BANK BNI CABANG MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

MUHAMMAD FAIZ
NPM 1615100207

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : EVALUASI PEMBERIAN KUR PENGEMBALIAN KUR ATAS
PEMBAYARAN PINJAMAN DAN PENGARUHNYA SELAMA PANDEMI
COVID-19 BAGI UMKM DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS PADA BANK BNI
CABANG MEDAN)

NAMA : MUHAMMAD FAIZ
N.P.M : 1615100207
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 17 Maret 2023

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KET



STUDI

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.

PEMBIMBING II



Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Faiz
NPM : 1615100207
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi pemberian KUR pengembalian KUR atas pembayaran pinjaman dan pengaruhnya selama pandemi Covid-19 bagi UMKM di Kota Medan (Studi kasus pada Bank BNI Cabang Medan)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2023



Muhammad Faiz
1615100207

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Faiz
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 April 1998
NPM : 1615100207
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl Bakti Lk VI Gg.Buntu No.9 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2023

Yang Membuat pernyataan



Muhammad Faiz
1615100207

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan KUR Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu: restrukturisasi, jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, omzet usaha dan lama/pengalaman usaha. Saat pandemi covid-19 ini restrukturisasi dan jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian KUR. Kendala Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Kur Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu: pendapatan debitur yang menurun, adanya salah urus dalam pengelolaan usaha, masalah keluarga (sakit, kematian), dan tidak adanya mempunyai rasa tanggung jawab dan niat.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, Bank BNI

ABSTRACT

The purpose of this study to determine whether the factors that affect the rate of return on KUR financing at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Medan Branch, namely: restructuring, amount of financing, period of time, business turnover and length of business/experience. During the Covid-19 pandemic, restructuring and timeframes did not have a positive effect on KUR levels. Constraints Affecting the Rate of Return on Kur Financing at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Medan Branch, namely: declining debtor income, mismanagement in business management, family problems (illness, death), and lack of sense of responsibility and intention.

Keywords: *People's Business Credit, BNI Bank*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Adapun judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Evaluasi pemberian KUR pengembalian KUR atas pembayaran pinjaman dan pengaruhnya selama pandemi Covid-19 bagi UMKM di Kota Medan (Studi kasus pada Bank BNI Cabang Medan)”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala dan masalah. Kendala dan masalah tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak DR. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan cermat telah memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak menyumbangkan ilmu pengetahuannya, membimbing selama proses menghadapi perubahan yang akan datang.
7. Kepada kedua orang tua Ayah tercinta Sudarto dan Ibu tersayang Yusraini yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Semua sahabat-sahabat dan rekan-rekan Mahasiswa/I yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Pimpinan PT. Bank Negara Indonesia serta pegawai yang bertugas yang telah memperbolehkan dan membimbing saya di Perusahaan

Kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis serahkan segalanya demi tercapainya kesuksesan yang sepenuhnya. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, semoga bantuan tersebut mendapat amal yang berlipat ganda.

Medan, September 2022

MUHAMMAD FAIZ

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Keaslian Penelitian.....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Teori Agensi	16
2.2 Bank	16
2.2.1 Definisi Pengertian Bank	16
2.2.2 Fungsi Pokok Bank Umum.....	18
2.3 Kredit.....	19
2.3.3 Pengertian Kredit.....	19
2.3.4 Kredit Usaha Rakyat.....	20
2.3.5 Tujuan Program Kredit Usaha Rakyat.....	21
2.3.6 Sasaran Program Kredit Usaha Rakyat	22
2.3.7 Mekanisme Pelaksanaan Program KUR.....	23
2.4 Usaha Mikro Kecil dan menengah.....	24
2.4.3 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	24
2.4.4 Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	26
2.4.5 Tujuan Program Kredit Usaha Rakyat.....	21
2.4.6 Sasaran Program Kredit Usaha Rakyat	22
2.5 Penelitian Sebelumnya	26
2.6 Kerangka Pemikiran	28
BAB III: METODE PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.1 Tempat Penelitian.....	39
3.2.2 Waktu Penelitian	39

3.3	Definisi Operasional.....	40
3.4	Jenis Data dan Sumber Data	41
3.4.1	Jenis Data	41
3.4.2	Sumber Data.....	42
3.4.2.1	Data Primer.....	43
3.4.2.2	Data Sekunder.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1	Wawancara.....	44
3.5.2	Dokumentasi	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1	Reduksi Data.....	46
3.6.2	Pengujian Data dalam Penelitian Kualitatif	46
3.6.3	Penarikan Kesimpulan	47
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	48
4.1.1	Sejarah Singkat PT. BNI (PERSERO) Cabang Medan.....	48
4.1.2	Jenis Usaha.....	52
4.1.3	Struktur Organisasi.....	53
4.1.4	Uraian Tugas	54
4.1.5	Kebijakan Prosedur Penyaluran Kredit	56
4.1.6	Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemberian Kredit	58
4.1.7	Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Negara Indonesia.....	67
4.1.8	Kinerja Usaha Terkini	70
4.2	Hasil Penelitian & Pembahasan	70
4.2.1	Hasil Penelitian	73
4.2.2	Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V	: PENUTUP	99
5.1	Kesimpulan	99
5.2	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....		102
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	54
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Pinjaman.....	71
Tabel 4.3 Rasio Pinjaman.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Penurunan Penjualan UMKM Imbas Pandemi Covid-19	7
Gambar 1.2 Data Perbandingan Kondisi Usaha Kecil Menengah Sebelum dan Saat Terdampak Covid-19	8
Gambar 1.3 Grafik Penurunan Indeks Penjualan di Kota Medan	9
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 mempengaruhi hampir semua lini bisnis. Tak terkecuali juga pada sektor perbankan. Terjadi perlambatan pertumbuhan perbankan dimana melemahnya kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana, disebabkan karena minimnya permintaan pembiayaan akibat aktivitas masyarakat yang dibatasi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sekarang ini, di Indonesia sedang terjadi Pandemi COVID-19 yang sangat berdampak besar pada keseluruhan sektor perekonomian termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah. Pandemi COVID-19.

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi disaat Pandemi COVID-19 adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi khususnya disektor UMKM yang merugi atau bahkan kehilangan pemasukan karena aktivitas perekonomian yang terganggu. UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. “Pemberian kredit adalah bagaimana cara memberikan kredit yang tepat, baik, dan benar dengan melihat apakah peminta kredit layak/tidak diberi kredit.” Sinta Apriliani (2021,20)

Pandemi COVID-19 menjadikan Peran Bank khususnya Bank Negara Indonesia sangat dibutuhkan dalam menghadapi ekonomi khususnya Sektor UMKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung dalam sektor formal. Bank Negara Indonesia mengandalkan pemberian kredit sebagai

sumber pendapatan laba yang utama disamping aktivitas pelayanan lainnya, karena dalam pemberian kredit bank mendapat pengembalian bunga dari setiap jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Salah satu jenis kredit berdasarkan penggunaannya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Ramina Anjani (2021,12) menjelaskan bahwa Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu Negara. Pada dasarnya bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Kegiatan umum bank sebagai *intermediary financial* pada dasarnya yaitu mengelola dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Enggan Tresia Dachi (2021,2) mengatakan bahwa pemberian kredit mengandung risiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Bank perlu mencegah atau memperhitungkan kemungkinan timbulnya risiko tersebut dengan menjalankan asas-asas perkreditan yang konsisten dengan prinsip penilaian suatu kredit. Aspek penilaian dalam memutuskan pemberian kredit yang biasa dikenal dengan 5C (*Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral*). Aspek 5'C sangat penting dalam upaya pengawasan kredit yang akan diberikan kepada calon debitur. Mulai dari kredit diberikan sampai dengan kredit dilunasi. Pengawasan kredit adalah "Suatu proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis bukanlah aktivitas untuk mencari kesalahan atau penyimpangan debitur khususnya dalam menggunakan kredit.

Kredit Modal Kerja diberikan Bank Negara Indonesia dengan batas kredit mencapai Rp 500 juta dengan jangka waktu pengembalian hingga 3 tahun untuk Kredit Modal Kerja 5 tahun untuk Kredit Investasi (*kur.ekon.go.id/bank-bni*). Rincian berbagai prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM pada Bank Negara Indonesia dalam hal ini bertugas untuk memberikan kredit atau pembiayaan modal kerja kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Kredit Usaha Rakyat ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), serta menciptakan lapangan kerja, dan dalam rangka penanggulangan kemiskinan.

Ardillawati Fadlia (2018,2) menambahkan bahwa Mengingat UMKM umumnya berbasis pada sumberdaya ekonomi lokal dan dunia usaha khususnya sektor usaha kecil dan menengah menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan hidup masyarakat. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu di kembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah. Karena itu, pembangunan UMKM perlu menjadi prioritas utama pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Selain Pemerintah, penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM. Berkaitan dengan hal ini, paling tidak terdapat beberapa fungsi utama UMKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia yaitu:

1. Sektor UMKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung dalam sektor formal.
2. UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).
3. UMKM sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan.

Secara langsung UMKM juga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan suatu wilayah. Perkembangan UMKM saat ini masih bersifat fluktuatif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik disebutkan perkembangan UMKM pada indikator unit usaha tahun 2012-2013 mencapai 2,41% mengalami peningkatan dari tahun 2010-2011 mencapai 2,09%. Perkembangan UMKM diharapkan untuk terus meningkat dari tahun ke tahun agar mampu meningkatkan stabilitas perekonomian nasional.

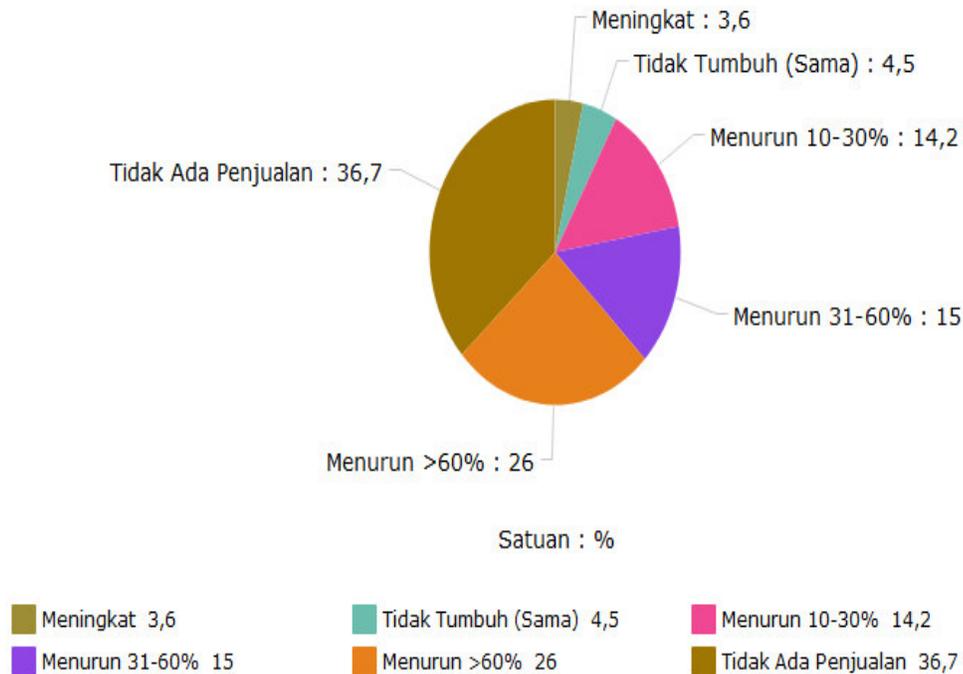
Berdasarkan uraian diatas pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini sedang mengalami kendala diakibatkan oleh kedatangan virus baru yang menimpa Indonesia per awal tahun 2020 yaitu wabah *Virus Corona (COVID-19)*. Dampak dari wabah virus ini tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha.

Di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan dampak virus corona terhadap industri. Beberapa langkah stimulus ekonomi mulai dilakukan, bahkan Presiden Joko Widodo (Jokowi) mewajibkan semua pihak menerapkan *social distancing*, termasuk bekerja dari rumah (*work from home*), dan beberapa kepala daerah memutuskan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah. Salah satu langkah yang diterapkan di Indonesia adalah PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar), yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan serta provinsi dan kota lain yang memiliki potensi komunikasi yang besar.

Tekanan yang dihadapi pelaku UMKM terlebih bagi mereka yang memperoleh modal usaha dari kredit kepada bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit, sehingga berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dari angka tersebut, jenis usaha mikro paling banyak menyerap tenaga kerja hingga 87%. Berikut Penulis lampirkan beberapa data yang menunjukkan lonjakan penurunan kondisi ekonomi yang dialami para pelaku UMKM yang bersumber dari beberapa badan terkait.

Gambar 1.1 Penurunan Penjualan UMKM Imbas Pandemi COVID-19



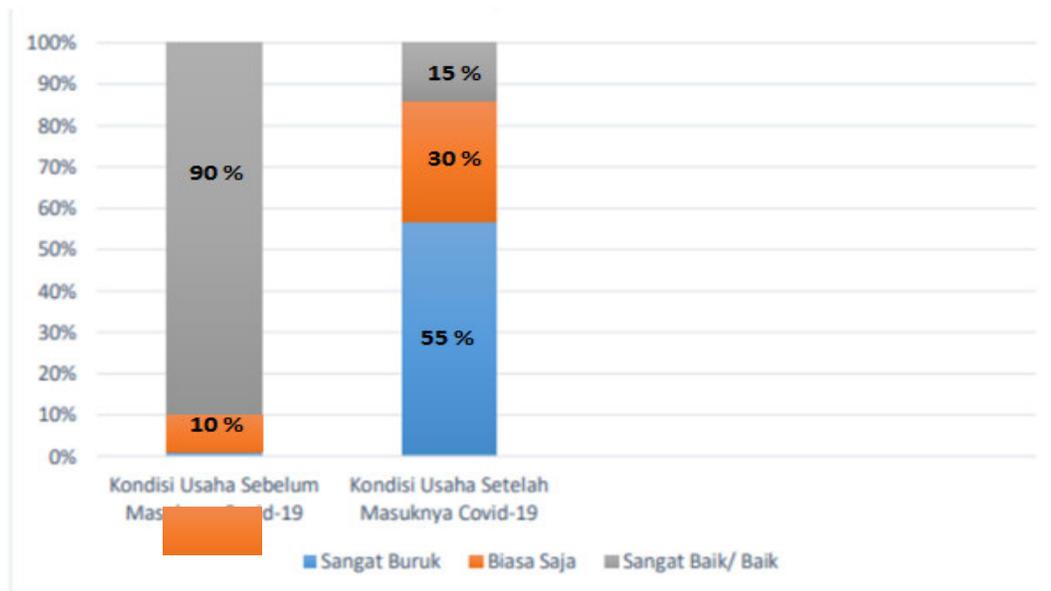
(Sumber: Asosiasi Business Development Services Indonesia, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 13 April 2020)

Berdasarkan hasil survey Gambar 1.1, sebanyak 36,7% responden mengaku tidak ada penjualan. Selanjutnya sebanyak 26% responden mengaku terdapat penurunan lebih dari 60%. Di sisi lain, hanya 3,6% yang mengalami kenaikan penjualan. Berdasarkan pengaduan melalui call center dan Whatsapp mulai 17 Maret hingga 13 April 2020, KemenKopUKM telah menerima aduan dari pelaku UMKM diketahui bahwa kendala terbesar yang dikeluhkan sebanyak 56% adalah menurunnya penjualan atau permintaan pasar. Faktor dominan kedua terkait dengan permodalan sebanyak 22%. Selain itu distribusi dan operasional sebanyak 15% disamping terhambatnya bahan baku dan produksi.

Badan Kata data Insight Center (KIC) juga menampilkan hal yang serupa dalam Seminar nasional, 11 Agustus 2020 terlihat adanya perubahan signifikan dalam perbandingan kondisi usaha sebelum pandemi dan saat terdampak pandemi.

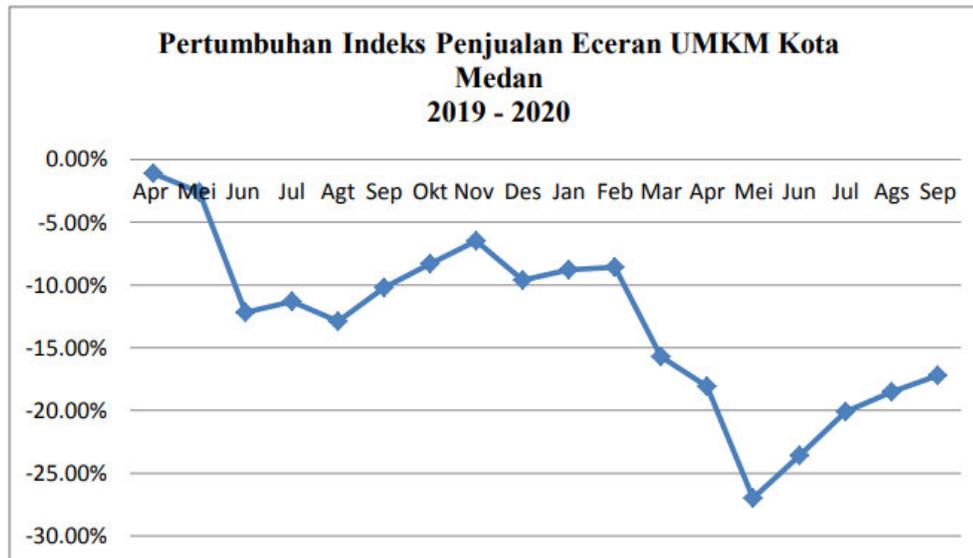
Dalam Grafik tersebut memperlihatkan bahwasanya kondisi usaha sebelum masuk COVID-19 Biasa saja dalam tingkat 10% dibuktikan dalam poin warna *orange*, dan 90% dalam kondisi yang sangat baik/sangat baik. Kondisi usaha setelah masuknya COVID-19 menunjukkan adanya perubahan yang tinggi sampai 85% total keseluruhan yang mengemukakan kondisi usaha yang mengalami tingkat sangat baik/baik sebesar 15%, biasa saja sebesar 30% dan tingkat sangat buruk sebesar 55%.

Gambar 1.2 Data Perbandingan Kondisi Usaha Kecil Menengah Sebelum dan saat Terdampak COVID-19.



(Sumber: Katadata Insight Center (KIC) pada Seminar Nasional, 11 Agustus 2020)

Gambar 1.3 Grafik Penurunan Indeks Penjualan di Kota Medan



Sumber : (Bank Indonesia, 2021)

Dari grafik penurunan indeks penjualan di Kota Medan dapat kita lihat bahwa, pertumbuhan penjualan eceran di Kota Medan dari bulan April 2019 terus mengalami keadaan yang negative sampai dengan bulan September 2020. Hal ini sangat berkaitan erat dengan sektor-sektor penjualan eceran di Kota Medan seperti, sektor makanan & minuman, sektor penjualan suku cadang, sektor bahan bakar kendaraan, sektor peralatan informasi dan komunikasi, sektor perlengkapan rumah tangga, sektor barang budaya dan rekreasi, sektor sandang, dan sektor bahan lainnya. Menurut laporan dari Bank Indonesia indeks penjualan eceran di sektor-sektor UMKM mengalami penurunan yang sangat signifikan

Selain beberapa data yang disematkan, penulis juga telah melakukan pra wawancara terhadap beberapa pelaku usaha UMKM yang merupakan kreditur BNI untuk melihat perspektif yang mereka alami dalam kondisi saat ini. Berikut ini

beberapa data Pra Wawancara yang telah penulis lakukan kepada para pelaku usaha UMKM yang menjadi kreditur pada Bank BNI Kota Medan yaitu sebagai berikut:

- 1) Rizky Bungaran Lingga (22 tahun) pelaku UMKM di bidang Depot Air Isi ulang beralamat Gg. Sidomulyo No.18, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20118, mengakui pendapatan menurun dimulai sejak pandemi COVID-19 karena beberapa faktor yang menghambat kegiatan operasional berlangsung, hal ini membuat dirinya memutar otak untuk tetap bertahan dengan cara melengkapi peralatan pencegahan agar usahanya tetap dapat berjalan dan tentunya hal itu memakan biaya yang tidak sedikit.
- 2) Dani Syahputra (37 tahun) pelaku UMKM di bidang usaha Makanan dengan menjual Ayam Penyet beralamat Jl. Darussalam No.29, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20112 juga mengakui pendapatan menurun drastis setelah masuk masa pandemi COVID-19 karena beberapa kebijakan dari pemerintah mengenai *Social Distancing* yang tentunya berimbas kepada pendapatan usaha yang dimiliki.
- 3) Sulaiman Dachi (25 tahun) menjelaskan pengalaman dirinya yang mempunyai usaha Cafe Bahagia beralamat Jl. Sei Batang Hari No.120, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20119 menjelaskan saat proses pengajuan Kredit Usaha kepada pihak Bank Negara Indonesia cenderung tidak memiliki masalah, namun yang jadi permasalahan muncul disaat proses pengembalian karena tingkat penjualan yang melemah.
- 4) Arief Budiawan seorang wirausaha dibidang Penjahit beralamat Jl. Gaperta No.147b, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara

20123 juga mengalami beberapa masalah pada saat mengajukan kredit Usaha pada pihak Bank Negara Indonesia, namun setelah mengikuti saran dan arahan dan juga telah melakukan konsolidasi dengan Pihak Bank Negara Indonesia mereka menemukan jalan keluar dan mendapatkan Relaksasi dalam bentuk keringanan agunan selama 6 Bulan tambahan untuk pengembalian Kredit.

- 5) Richo (21 tahun) yang memiliki usaha Burger beralamat Jl. Iskandar Muda, Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20152 ditempatnya kuliah juga mengalami hal yang sama dan tentu berimbas terhadap pengembalian kredit yang dilakukan terhadap pihak Bank Negara Indonesia tempatnya memperoleh Kredit Usaha Rakyat.
- 6) Chandra Marzuki (47 tahun) penjual nasi goreng beralamat Jl. Gaperta No.74, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123 mengalami kredit macet tentu tak terelakkan dikarena laba yang sangat menurun tiap bulannya sebelum kondisi Pandemi COVID- 19.
- 7) Wendrik Setiawan (41 tahun) yang berwirausaha dibidang *fitness* (Kembar *Fitness*) beralamat Jl. Kapten Muslim No.190, Helvetia Tim., Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123 mengalami hal yang serupa setelah melakukan kredit usaha dimana tingkat pengembalian kredit mengalami penurunan hal itu membuat dirinya beberapa kali mendapatkan pemanggilan oleh pihak Bank terkait masalah ini.
- 8) Luthfi Ramadhan (23 tahun) sebagai pemilik Seis cafe beralamat Jl. Gatot Subroto No.108, Sei Sikambang D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118 juga mengalami dampak yang signifikan dalam penurunan

penjualan usaha miliknya dikarenakan kebijakan Pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

- 9) Edhy Tarigan (25 tahun) pelaku UMKM di bidang usaha Bahan Pokok beralamat Jl. Kasuari No.49, Sei Sikambang B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122 juga mengakui pendapatan lebih sedikit setelah masuk masa pandemi COVID-19 karena beberapa kebijakan dari pemerintah mengenai *Social Distancing* yang tentunya berimbas kepada pendapatan usaha yang dimiliki. Dalam pengalaman dirinya saat proses pengajuan Kredit Usaha kepada pihak Bank Negara Indonesia cenderung tidak memiliki masalah, namun yang jadi permasalahan muncul disaat proses pengembalian karena tingkat penjualan yang melemah. Tentunya setelah melakukan konsolidasi dengan Pihak Bank Negara Indonesia mereka menemukan jalan keluar dan mendapatkan Relaksasi dalam bentuk keringanan agunan selama 6 Bulan tambahan untuk pengembalian Kredit.
- 10) Adi (37 tahun) pelaku UMKM di bidang Usaha Bengkel Knalpot dirumahnya sendiri beralamat Jl. Merak No.5, Sei Sikambang B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122 juga mengakui pendapatan menurun drastis setelah masuk masa pandemi COVID-19 karena beberapa kebijakan *Social Distancing* yang tentunya berimbas kepada pendapatan usaha yang dimiliki.

Bertitik tolak dari uraian diatas dan berbagai masalah yang timbul, telah mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam lagi dan selanjutnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat & Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pembayaran Pinjaman Selama**

Pandemi COVID 19 Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Medan (Studi Kasus pada Bank BNI Cabang Medan)”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pandemi COVID-19 ini telah membuat UMKM merugi karena aktivitas perekonomian yang terganggu.

Selanjutnya, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, spesifik, sempurna, dan mendalam maka peneliti membatasi masalah tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Selama masa pandemic yang diukur / dinilai berdasarkan Pemberian KUR dan Pengembalian KUR atas pembayaran pinjaman dengan studi kasus di Bank BNI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) UMKM pada Bank BNI Kota Medan ?
2. Apakah Aktivitas pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) UMKM pada Bank BNI Kota Medan berjalan dengan baik selama Pandemi COVID-19?
3. Bagaimana cara BNI untuk membantu dalam pemberian dan pengembalian KUR bagi pelaku usaha yang terdampak COVID-19 ?
- 4.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BNI Kota Medan.
2. Untuk memperoleh data dan informasi secara lebih jelas dan lengkap mengenai aktivitas pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) UMKM pada Bank BNI Kota Medan berjalan dengan baik selama Pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui cara BNI untuk membantu dalam pemberian dan pengembalian KUR bagi pelaku usaha yang terdampak COVID-19

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis (keilmuan), diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi keilmuan untuk penelitian sejenis yang akan datang dan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai prosedur pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) & pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) beserta permasalahan yang ditimbulkan karenanya di Masa Pandemi COVID-19.

2. Aspek Praktis (guna laksana), diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pemikiran bagi Pihak yang melakukan pelaksanaan pemberian dan pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) beserta permasalahan yang ditimbulkan karenanya selama pandemi COVID-19.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Annisa Putri Anugrah dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Bank BNI Kota Medan”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Evaluasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) & Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) atas Pembayaran Pinjaman dan Pengaruhnya Selama Pandemi COVID-19 Bagi UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Bank BNI)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel (X) yaitu Pemberian Kredit Usaha Rakyat, dan variabel (Y) yaitu Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel (X) yaitu pemberian KUR (X1) dan pengembalian KUR (X2) dan satu variabel (Y) yaitu Pembayaran Pinjaman dan Pengaruhnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan tahun 2021.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Bank BNI Kota Medan.

Sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Negara Indonesia Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Arif Tri Wibowo (2017,26) mengatakan bahwa konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Teori keagenan modern mencoba untuk menjelaskan struktur modal perusahaan sebagai cara untuk meminimalisasi biaya yang dikaitkan dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Perusaham dan manajer terdapat tujuan yang sama.

Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipaldan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindaksesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi mengasumsikan bahwa CEO (agen) memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal. Hal ini dikarenakan prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus dan berkala. Karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi inilah yang disebut asimetri informasi. Konflik inilah yang kemudian dapat memicu biaya agensi yang terdiri dalam tiga jenis:

1. Biaya monitoring (*monitoring cost*), pengeluaran biaya yang dirancang

untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.

2. Biaya bonding (*bonding cost*), untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal, atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan yang tepat.
3. Kerugian residual (*residual cost*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal sebagai akibat dari perbedaan kepentingan.

Pengaplikasian teori agensi menjadi unik dalam sektor perbankan karena sektor ini berbeda dengan industri yang lain. Salah satunya adalah adanya regulasi yang sangat ketat, yang mengakibatkan penerapan teori agensi dalam akuntansi perbankan dapat berbeda dengan akuntansi untuk perusahaan non perbankan. Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui lembaga Negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berperan untuk mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia. Teori akuntansi adalah suatu pengertian yang menggunakan spekulasi, metodologi dan kerangka kerja dalam mempelajari pelaporan keuangan serta bagaimana prinsip pelaporan keuangan diterapkan dalam industri akuntansi. Pada dasarnya teori akuntansi dijadikan sebagai dasar untuk memahami pelaporan keuangan dan bagaimana perusahaan membuat dan menyampaikan laporan keuangannya dengan menggunakan strategi yang tepat. Sebuah studi mendalam tentang teori akuntansi dilakukan untuk melihat ke dalam praktik akuntansi yang ada, bagaimana mereka berkembang dan modifikasi atau melakukan penambahan

yang mungkin dilakukan terhadap ilmu akuntansi dari waktu ke waktu. Prinsip akuntansi ini berfungsi sebagai kerangka untuk pelaporan dan laporan keuangan yang akurat.

2.2 Bank

2.2.1 Defenisi Pengertian Bank

Fauzan Haqiqi, dkk (2020,73) menjelaskan pengertian bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank sebagai lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit. Bank dapat memberikan bermacam-macam jasa pembiayaan, bank juga dapat melayani kebutuhan masyarakat dan dunia usaha pengguna jasa kredit untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Laba atau keuntungan sangat diharapkan oleh perusahaan untuk mempertahankan ke langsung hidupnya. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu dengan memberikan kredit pada nasabahnya. Bank juga dapat dikatakan sebuah lembaga keuangan yang pada hakekat nya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang,dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote-kata bank berasal dari bahasa italia banca berarti tempat penukaran uang atau sebagainya.

Fauzan Haqiqi, dkk (2020,73) juga menambahkan Kredit sangat penting bagi profitabilitas karena dengan adanya peningkatan atau perkembangan kredit yang disalurkan setiap tahunnya, maka akan

meningkatkan pula profitabilitasnya. Untuk tetap mempertahankan agar laba suatu perusahaan meningkat, maka kredit yang disalurkan harus pula ditingkatkan. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan Bank untuk menghasilkan/memperoleh Laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa ” bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Rismayanti (2021,11) menjelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum (bank komersial) sebagai institusi keuangan berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan depository. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), bank umum dapat juga disebut sebagai bank umum pencipta uang giral. (BPUG). Sebagai sebuah lembaga keuangan,

aset terbesar yang dimiliki bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Jarang sekali bank umum yang termasuk kategori bank besar yang porsi aktiva tetapnya melebihi 5% apalagi 10% dari total aset. Aset utama bank umum adalah kredit yang disalurkan kepada debitur. Dalam kondisi normal, aset ini persentasenya mencapai antara 65% - 75% total aset.

Menurut Sumardi M (2017,2) Bank mengemban tugas sebagai *agent of development* (melayani penyaluran kredit), juga bertindak selaku *agent of trust* (melayani jasa-jasa dalam bentuk pengamanan pengawasan harta milik) baik perorangan, kelompok atau perusahaan. Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral, juga dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank juga dapat dikatakan suatu badan usaha yang melaksanakan transaksinya yang berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposits) dari nasabah, menyediakan dana atau uang atas setiap kegiatan penarikan, melakukan tagihan cekcek atas perintah nasabah, memberikan fasilitas pinjaman yang berupa kredit atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan kembali untuk proses pembayaran pinjaman yang telah di ambil..

2.2.2 Fungsi Pokok Bank Umum

Adapun fungsi bank dalam menurut Muh Anshori (2019,95) adalah sebagai berikut :

1. Penciptaan Uang merupakan uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (*kliring*). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam melaksanakan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang beredar dengan cara memengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral. Misalnya, perubahan besaran giro wajib minimum akan memengaruhi kemampuan bank umum untuk menciptakan uang giral.
2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran merupakan fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.
3. Penghimpunan dana simpanan adalah Dana yang paling banyak

dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibanding dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

4. Mendukung kelancaran transaksi internasional, bank umum sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/ jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antar dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

5. Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga adalah salah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat bisa menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

6. Pemberian jasa lainnya, di Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon, membeli pulsa telepon menggunakan jasa bank. Jasa-jasa ini amat memudahkan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pihak yang menggunakannya.

2.3 Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Abi Manyu Sinulingga (2017,12) menjelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan satuan mata uang. Kredit terbentuk atas adanya kesepakatan dan perjanjian antara kreditur (koperasi) dengan penerima kredit/debitur (anggota koperasi), dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Abi Manyu Sinulingga (2017,12) Pengembalian kredit adalah bagaimana cara Kreditur yang sudah memenuhi syarat Pencairan Dana untuk mengembalikan Kredit usaha setelah jatuh tempo pembayaran dan bila ada kendala pihak Bank akan melakukan pemanggilan. Pembuat peraturan bank juga ingin tahu pengukuran resiko kredit yang akurat yang terlibat dalam derivatif sehingga persyaratan modal bisa diatur secara optimal. Pelaku pasar ingin tahu bagaimana mengukur resiko kredit untuk mengganti kerugian dengan tepat sehingga bisa terus berperan. Jadi resiko

kredit bukan hanya diperlukan dan digunakan oleh bank tetapi juga pembuat peraturan bank dan pelaku pasar itu sendiri. Apabila faktor-faktor diatas dalam analisis kredit sudah dipenuhi, maka menurut kriteria perbankan calon debitur dapat diberi pinjaman. Analisis kredit dan faktor-faktor tersebut dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kredit bermasalah, namun pada kenyataannya walaupun analisis kredit telah dilakukan terhadap faktor-faktor tersebut kredit bermasalah tetap ada.

Berdasarkan ketentuan umum Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Manfaat kredit dilihat dari sudut kepentingan perbankan atau lembaga keuangan yaitu memperoleh pendapatan bunga dari hasil kredit yaitu selisih bunga kredit yang diterimanya dari debitur dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan dikurangi lagi dengan biaya overhead dalam pengelolaan kredit tersebut, untuk menjaga solvabilitas usahanya yaitu diharapkan bank dapat membayar kembali kewajiban kepada pemilik dana sesuai aturan dan kesepakatan yg berlaku., dengan adanya fasilitas kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa yang lain, untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya, untuk merebut pasar (marketshare) dalam industry perbankan atau lembaga keuangan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Hal ini menjadi komponen penting bagi Bank, Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan).

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Abi Manyu Sinulingga (2017,12) menjelaskan bahwa kredit bermasalah sering dipersamakan dengan kredit macet, padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas macet ditambah dengan kredit-kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang mempunyai potensi menjadi macet. Kredit

macet adalah kredit yang angsuran pokok dan bunganya tidak dapat dilunasi selama lebih dari waktu yang sudah ditentukan atau penyelesaian kredit telah diserahkan kepada pengadilan/ BUPLN atau telah diajukan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit. Kegiatan perkreditan tentunya tidak terlepas dari peran serta debitur (orang yang menerima pinjaman). Debitur tersebut juga merupakan salah satu unsur-unsur kredit. Debitur merupakan unsur atau pihak yang paling menentukan dalam kegiatan perkreditan, karena apabila debitur tidak mengembalikan kredit maka bisa dipastikan usaha bank tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Abi Manyu Sinulingga (2017,24) menjelaskan bahwa debitur adalah pihak yang membutuhkan dana dan memenuhi syarat sebagai nasabah salah satu lembaga keuangan dan memperoleh fasilitas dari lembaga keuangan atau bank tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur kredit, koperasi dalam menyeleksi calon debitur menetapkan syarat-syarat yang ketat untuk menghindari kredit macet. Penyeleksian calon debitur hanya berdasarkan apa yang ada di lapangan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik setiap debitur maka pada dasarnya ada beberapa penyebab lain yang tidak terduga ataupun tidak bisa terprediksi seperti usaha yang mengalami kerugian, pailit, bencana alam, dan lain - lain. Hal ini membuktikan bahwasanya jumlah debitur yang meningkat turut meningkatkan resiko terjadinya kredit macet, namun tidak bisa diprediksi apakah di masa yang akan datang debitur tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi pinjamannya.

2.3.2 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah “Kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif”. UMKM-K yang dimaksud adalah usaha produktif layak, yakni jika hasil usahanya diperkirakan mampu untuk membayar pokok pinjaman dan bunga sampai lunas. “Usaha telah feasible namun belum bankable (usaha yang sudah berjalan namun masih mempunyai keterbatasan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan bank)”.

Ronauli Yosephine Sipayung (2020,9) menyatakan bahwa pengaruh internal merupakan pengaruh yang ada dalam kegiatan produksi sendiri dan berpengaruh langsung terhadap hasil produksi yang digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Berikut beberapa pengaruh internal perusahaan terhadap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM-K yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau

Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.

2.3.3 Tujuan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM-K).
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
3. Sebagai upaya penanggulangan / pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Usaha Yang Dibiayai Dalam Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut yaitu:

1. Usaha Produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha.
2. Usaha Layak adalah usaha calon debitur yang menguntungkan/

memberikan laba sehingga mampu membayar bunga/margin dan mengembalikan seluruh hutang/ kewajiban pokok Kredit/Pembiayaan dalam jangka waktu yang disepakati antara Bank Pelaksana dengan Debitur KUR.

3. Belum Bankable adalah UMKM-K yang belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan/ pembiayaan dari Bank, seperti dalam penyediaan agunan.

2.3.4 Sasaran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sasaran program KUR adalah kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada kluster program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif. Ada tiga (3) pilar penting dalam pelaksanaan program ini yaitu :

1. Pemerintah, yaitu Bank Indonesia (BI) dan Departemen Teknis (Departemen Keuangan, Departemen Pertanian, Departemen Kehutanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Departemen Perindustrian, dan Kementerian Koperasi dan UKM). Pemerintah berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian berikut penjaminan kredit.
2. Lembaga penjaminan yang berfungsi sebagai penjamin atas

kegiatan kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan.

3. Perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM dan Koperasi.

2.3.5 Mekanisme pelaksanaan program KUR dan penyaluran KUR

Berikut ini merupakan mekanisme dalam pelaksanaan pada Program KUR yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah melakukan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada perusahaan penjamin kredit
2. Pemerintah membayar Imbal Jasa (IJP) sebesar 3,25% per tahun dari outstanding KUR
3. MoU antara Pemerintah, Bank Pelaksana dan Perusahaan Penjamin yang mengatur mekanisme KUR serta hak dan kewajiban masing-masing pihak.
4. Bank menyalurkan KUR. Dana yang disalurkan sebagai KUR, 100% merupakan dana komersil bank.
5. Penerima KUR wajib memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan cicilan pokok kepada bank.
6. Bank pelaksana mengajukan Daftar Nominatif Penerima KUR
7. PPK menerbitkan Sertifikat Penjamin (SP) dengan penjaminan sesuai dengan yang ditetapkan dalam SOP KUR
8. Bank Pelaksana mengajukan klaim penjamin untuk kredit dengan kolektabilitas 4 dan 5.
9. Perusahaan Penjamin Kredit membayar klaim yang diajukan setelah melakukan verifikasi

Berikut ini merupakan mekanisme dalam pelaksanaan pada Program KUR yaitu sebagai berikut:

1. Langsung dari Bank Pelaksana ke UMKM-K.
2. Tidak langsung, melalui lembaga linkage dengan pola executing.
3. Tidak langsung, melalui lembaga linkage dengan pola channeling.

Skema penyaluran KUR yang dilakukan secara langsung ke UMKM-K

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.4.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah :

1. Usaha Mikro merupakan Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini
3. Usaha Menengah Adalah usaha ekonomi produktif yang

berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki karakteristik tersendiri yang dapat membedakan antara UMKM dengan usaha berskala besar. Karakteristik yang membedakan UMKM ini dengan usaha berskala besar adalah dari segi permodalannya dan Sumber Daya Manusiannya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah umumnya memerlukan modal yang relatif kecil dibandingkan dengan usaha berskala besar. Oleh karena itu UMKM lebih banyak bergerak di sektor informal, karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki terutama masalah modal.

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

1. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan

subkontrak dan ekspor. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.4.2 Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara terstruktur dengan arah produktivitas dan daya saing adalah tujuan dan peran UMKM dalam menumbuhkan wirausahawan yang tangguh. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran :

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
2. Penyedia lapangan kerja.
3. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran (Departemen Koperasi dan UKM, 2008).
5. Penghasil Devisa Negara.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibutuhkan untuk memperkuat proses penelitian yang akan dilakukan, sehingga dengan adanya penelitian terdahulu didapatkan berbagai pondasi dan landasan untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil
1	Fadly Siahaan (2018)	Analisis Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BNI Kantor Cabang pematang Siantar	Pemberian kredit	Efektivitas Penyaluran Kredit	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian Menunjukkan Sistem Pemberian kredit yang diterapkan telah efektif.
2	Abdullah Yasin (2017)	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro kecil Menengah Mitra Binaan BPR Porsea Jaya di Kota Porsea	Pemberian Kredit	Pengembangan UMKM	Deskriptif Kualitatif	Keseluruhan kegiatan pengawasan kredit sudah sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh kantor.
3	Sumardi M (2018)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Peningkatan Penyaluran Kredit Pada PT. BTPN Cabang Sungguminasa	Resiko Kredit	Peningkatan Penyaluran kredit	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian Menunjukkan Sistem Pemberian kredit yang diterapkan telah efektif.
4	Ardillawati Fadlia (2019)	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat BRI kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Pemberian Kredit	Peningkatan Pendapata	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian Menunjukkan Sistem Pemberian kredit yang diterapkan telah efektif.

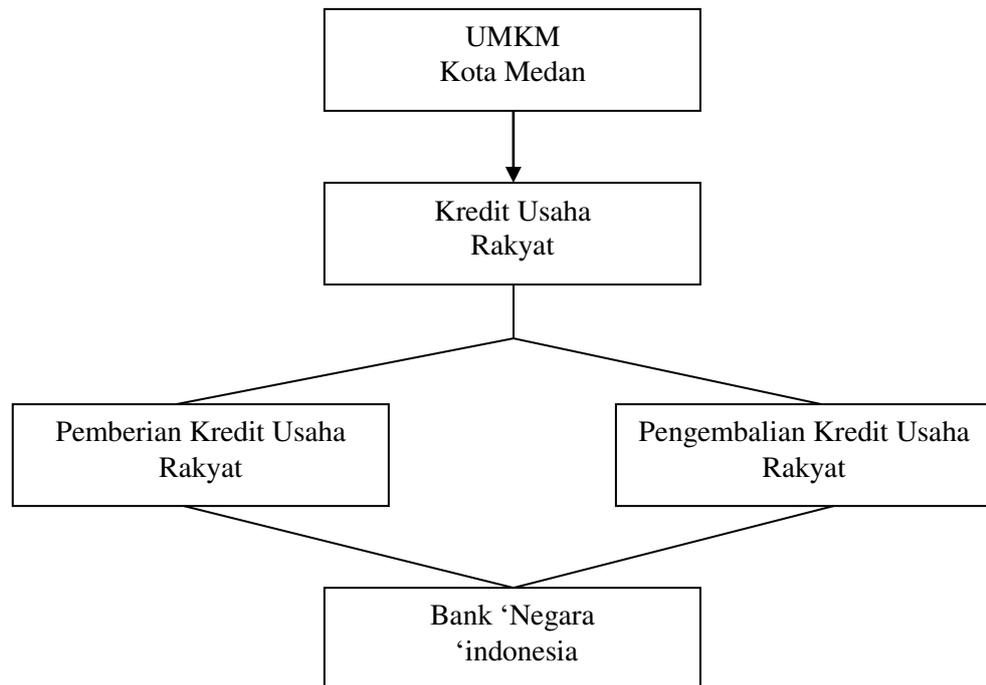
5	Jesclyn Guandinata (2020)	Analisis Penerapan Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda	Penerapan Kredit usaha Rakyat	Penyaluran Kredit	Deskriptif Kualitatif	PT PT. Bank Sumut (Persero), Tbk. Yang berada dikantor Cabang Medan Iskandar Muda dalam prosedur penerapan Kredit Usaha Rakyat , PT. Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda telah menjalankan prosedurnya dengan baik, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan.
6	Enggan Thresia Dachi (2021)	Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan UMKM sektor Agribisnis Pada Masa Pandemi COVID-19	Efektifitas Kredit Usaha Rakyat	Pengembangan UMKM	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian Menunjukkan Sistem Pemberian kredit yang diterapkan telah efektif selama masa Pandemi COVID 19.
7	Sinta Apriliani (2020)	Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada bank BRI Syariah Unit Kepahiang)	Pembiayaan Kredit	Perkembangan UMKM	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian Menunjukkan Peranan pembiayaan Kredit usaha rakyat yang diterapkan telah efektif terhadap Perkembangan UMKM

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang mampu mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dengan responden dan keduanya mempunyai pengaruh analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat

digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis, sehingga data yang diperoleh dari para narasumber dapat disaring dengan metode yang lebih alamiah yakni wawancara langsung dengan para narasumber, sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan. Untuk memberikan landasan teoritis yang memadai bagi penelitian, diperlukan suatu kerangka pemikiran yang bersumber dari penalaran atas sejumlah teori dan temuan penelitian terdahulu yang ada. Kerangka pemikiran yang bersifat konseptual tersebut perlu dioperasionalisasikan agar terukur dan mudah diinterpretasikan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan model sebagai berikut :

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

(Sumber: Muhammad Faiz, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan jenis metode pendekatan deskriptif dan kualitatif, penelitian deskriptif yaitu suatu metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai keadaan yang diteliti.

Menurut Mega Linarwati, dkk (2016) Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan terhadap

pengulasan suatu fenomena dan permasalahan secara utuh melalui kata-kata dan bukan menggambarkan fenomena tersebut melalui angka. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya.

Menurut Farida Nugrahani (2014,4) adalah Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi dan juga dapat diartikan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang di kaji daripada rincinya menjadi variabel- variabel yang saling terkait. Dimana tujuan tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti pemberian dan pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) atas pembayaran pinjaman dalam pengaruhnya selama pandemic Covid-19 bagi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UMKM) .

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan perusahaan berupa data Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2020.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Berikut ini merupakan tempat dan waktu penelitian yang dilakukan penulis di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan di Jl. Pemuda No.12.

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan. Dan beralamat di Jl. Pemuda No.12 . (061) 4538166. Pengambilan Data dilakukan melalui Wawancara untuk mendapatkan Data Primer pada Penelitian ini kepada Pihak Karyawan Bidang Kredit yang terkait dengan Penelitian ini. Adapun jumlah karyawan berjumlah 3 partisipan yang akan menjadi interviewier yaitu Heru Patra Jaya, selaku ketua marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, M Daud, selaku marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, Arendi, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan selesai. Rencana tahapan penelitian ini ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal				
		Maret 2021	April 2021	Agustus 2021	September 2021	April 2022
1	Pengajuan Judul					
2	Bimbingan Proposal					
3	Penyusunan Proposal					
4	Seminar Proposal					

(Sumber :Muhammad Faiz, 2021)

3.3. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. : Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator
Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Pemberian kredit adalah bagaimana cara memberikan kredit yang tepat, baik, dan benar dengan melihat apakah peminta kredit layak/tidak diberi kredit. Sinta Apriliani (2021)	1. Peminta Kredit harus memiliki kredibilitas yang tinggi. 2. Kelancaran membayar kredit dibank lain.

Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR).	Pengembalian kredit adalah bagaimana cara Kreditur yang sudah memenuhi syarat Pencairan Dana untuk mengembalikan Kredit usaha setelah jatuh tempo pembayaran dan bila ada kendala pihak Bank akan melakukan pemanggilan. Abi Manyu Sinulingga (2017)	1. Cukup tidaknya pendapatan nasabah untuk membayar angsuran 2. Jaminan bias menutup pafond kredit.
---	--	--

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti,2022)

3.4 Jenis Data dan Sumber data

Berikut ini merupakan Jenis Data dan juga Sumber Data yang digunakan penulis di yaitu sebagai berikut.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah kualitatif atau disebut juga data naratif, adalah data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Oleh karena itu, data ini disebut data kualitatif karena berdasarkan kualitas dari suatu objek atau fenomena. Karena kualitas umumnya tidak mampu dijelaskan dalam bentuk angka dan statistik maka data kualitatif umumnya disajikan dengan menggunakan penjelasan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2015) Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan

dokumentasi dari para pihak yang terkait dengan penelitian di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3.4.2 Sumber Data

Regina Singestecia, dkk (2018,66) menjelaskan bahwa dalam mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan. Data primer yang diperoleh berasal dari informan pada masyarakat. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data primer adalah peneliti mewawancarai dengan berbagai pertanyaan secara langsung kepada masyarakat. Sumber data dalam penelitian juga merupakan subjek darimana data dapat diperoleh Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang didapatkan dengan berbagai metode pengumpulan data. Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat *actual* terjadinya peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang didapat dengan wawancara secara langsung melalui media *Zoom* terhadap karyawan BNI yang menaungi Kredit Usaha Rakyat dan pelaku usaha di kota Medan.

Sebelum melakukan wawancara, seseorang peneliti memerlukan panduan wawancara yang dapat dipergunakan untuk membantu mengarahkan pembicaraan ke topik penelitian dan rumusan masalah yang akan dipelajari. Panduan wawancara bervariasi dari yang ditulis dengan sangat rinci hingga relatif longgar, tetapi itu semua pada dasarnya adalah untuk: membantu Anda mengetahui apa yang harus ditanyakan, dalam urutan seperti

apa, bagaimana anda mengajukan pertanyaan, dan bagaimana mengajukan tindak lanjut. Penjelasan memberikan panduan tentang apa yang harus dilakukan atau dikatakan selanjutnya, setelah orang yang anda wawancarai menjawab pertanyaan terakhir.

Dalam penelitian, wawancara sangat berguna untuk mendapatkan cerita di balik pengalaman partisipan penelitian. Pewawancara dapat mengejar informasi mendalam tentang suatu topik. Wawancara dapat bermanfaat sebagai tindak lanjut terhadap responden tertentu terhadap kuesioner, misalnya untuk menyelidiki lebih lanjut tanggapan mereka. Sebelum merancang pertanyaan dan proses wawancara, jelaskan untuk diri sendiri masalah atau kebutuhan apa yang harus diatasi dengan menggunakan informasi yang akan dikumpulkan oleh wawancara. Ini membantu Anda tetap fokus pada maksud dari setiap pertanyaan.

3.4.2.1 Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak terkait terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka diadakan wawancara langsung via *zoom* kepada pihak Bank Bidang Kredit yang menangani Pemberian dan pengembalian KUR, Para Pelaku UMKM yang terparap efek Ekonomi di Masa Pandemi *Covid-19*. Hasil dari tanya jawab yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

3.4.2.2 Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari kepustakaan dilakukan dengan mencari kerangka referensi dan landasan teori baik dalam buku, pelaporan singkat arus pemberian dan pengembalian KUR, maupun sumber-sumber lainnya yang relevan terhadap penelitian untuk melengkapi data primer, yaitu antara lain :

1. Data Keuangan Pemberian KUR Pertanggal Maret 2020-Sekarang.
2. Data Keuangan Pengembalian Para Kreditur kepada pihak Bank BNI Medan.
3. Data *Non Performing Loan* Pihak BNI Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara (*interview*)

Wawancara atau interview adalah dialog lisan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikanto, 2005). Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara menyiapkan pertanyaan yang lengkap dan terperinci untuk dijawab oleh partisipan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti akan menanyakan hal-hal lain diluar pertanyaan yang disiapkan akan tetapi masih seputar tujuan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap 3 Partisipan Karyawan yang menaungi bidang Kredit usaha rakyat di PT.Bank BNI Kota Medan yang menyangkut pemberian dan pengembalian

Kredit usaha rakyat KUR.

3.5.2 Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengadakan penelitian yang bersumber pada dokumen, atau barang-barang tertulis. Pengumpulan data melalui dokumen akan memperkuat kredibilitas hasil penelitian dari wawancara.

Didalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang bersumber dari tempat penelitian yaitu pada PT.Bank BNI Kota Medan. Dokumen tersebut diantaranya berupa gambaran umum perusahaan, pelaporan pemberian dan pengembalian kredit usaha rakyat (KUR). Studi literature dengan membaca dan memahami Laporan keuangan terkait juga termasuk dalam metode dokumentasi ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015) “Penelitian deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun tahapan dalam perolehan ini adalah :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi Data yang di peroleh dari Penelitian jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukan, semakin lama penelitian dilakukan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini.

3.6.2 Penyajian Data Dalam penelitian kualitatif.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan selanjutnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Penyajian data dalam bentuk ini mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berdisat semetara dan akan berkembang setelah penelitan berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. BNI (PERSERO) CABANG MEDAN

Persiapan pembentukan BNI yang sesungguhnya telah dimulai sejak bulan september 1945, diprakarsai oleh R.M. Margono Djojohadi Koesoemo yang pada waktu itu adalah dewan pertimbangan agung (DPA). Bank yang diidamkan oleh R.M. Margono adalah bank yang berfungsi sebagai sirkulasi dan bank umum, tetapi rencana ini tidak disetujui menteri kemakmuran Ir. Soerachman.

Ir. Soerachman tidak putus asa dan menghubungi wakil presiden Drs. Mohammad Hatta yang diketahui banyak menaruh perhatian pada masalahmasalah ekonomi bangsa, dan Hatta menyambut gagasan tersebut. Kedua tokoh ini menyusun rancangan mandate dari pemerintah kepada R.M. Margono mendirikan sebuah bank. Rencana yang disusun tanggal 16 september 1945 ditandatangani 3 hari kemudian 19 september 1945 oleh presiden Ir. Soekarno dan wakil presiden Drs. Mohammad Hatta.

Gagasan mendirikan BNI dilandasi oleh pemikiran bahwa selama masa pemerintahan hindia belanda indonesia tidak memiliki bank nasional. Bank-bank untuk lalu lintas perdagangan internasional pada masa itu adalah bank Negara belanda atau milik bangsa asing, seperti De Java Sche Bank.

Setelah indonesia menyatakan kemerdekaan, sudah seharusnya Negara memerlukan bank miliknya sendiri. Tidak dapat bergantung pada bank-bank milik belanda yang belum tentu bekerjasama dengan republik indonesia. Oleh karena itu gagasan pembentukan BNI tersebut merupakan suatu langkah strategis yang sangat penting bagi kelanjutan kedaulatan republik indonesia. Sebagai suatu negara merdeka, berdaulat, republik indonesia sudah tentu tidak bisa menyerahkan pengaturan sistem moneternya kepada bangsa lain, apalagi kepada negara yang pernah menjajah.

Sesuai dengan akte notaris yang didasarkan pada surat kuasa pemerintah pasal 100 akte notaris R.M Soerajo di jakarta bernomor 14 tanggal 19 oktober 1945, pusat bank indonesia mendapat wewenang untuk melakukan kegiatan sebagai bank umum yang memberi kredit, mengeluarkan obligasi, menerima simpanan giro dan tabungan serta memberikan informasi dan penerangan dalam bidang ekonomi.

Setelah serangkaian persiapan oleh pusat bank indonesia (BI) berlangsung lebih dari setengah tahun, pemerintah menganggap sudah saatnya mensahkan pembentukan BNI seperti yang direncanakan semula. Sekalipun undang-undang perbankan belum dapat dikeluarkan, peraturan pemerintah pengganti undangundang sudah dapat memberi landasan hukum bagi berbagai kegiatan perbankan. Oleh karena itu pada tanggal 5 juli 1946, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang BNI tahun 1945 sebagaimana tercantum dalam pasal 23.

Peresmian BNI dilaksanakan di Yogya pada ulang tahun pertama proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 agustus 1945. upacara peresmian dilakukan oleh wakil presiden Mohammad Hatta. Jumlah modal BNI ketika dibentuk ditetapkan sebesar Rp. 10.000.000 (sepuluh juta). BNI ini merupakan bank milik pemerintah RI pertama yang berfungsi sebagai bank sirkulasi dan bank umum. Beberapa saat setelah bank BNI diresmikan, pemerintah mengambil langkah menyalurkan uang RI sebagai alat pembayaran yang sah. Uang kertas RI yang pertama kali dikeluarkan oleh pemerintah diedarkan oleh BNI.

Kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang perbankan disempurnakan pada tanggal 25 maret 1992 ketika pemerintah mencanangkan undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menggantikan undang-undang No. 14 tahun 1967. bersamaan dikeluarkannya undang-undang perbankan yang baru tersebut, status bank milik negara diubah menjadi bentuk hukum, BNI 1946 menjadi persero. Dalam pasal 1 ditetapkan bahwa "BNI 1946 didirikan dengan UU No. 17 tahun 1968 disesuaikan bentuk hukumnya menjadi perusahaan perseroan (persero)" sebagaimana dimaksud dalam UU No. 19 tahun 1969 dan peraturan dengan bank bank lainnya namun tetap menjalankan misinya untuk menunjang program pembangunan.

Dalam deregulasi, perbankan dewasa ini telah membuka peluang lebih luas bagi dunia. Salah satunya adalah bank-bank pemerintah diperbolehkan untuk menghimpun dana dari pasar modal (go publik). selama ¼ abad sejak pengaturan dunia perbankan pertama dalam orde baru (1976) ditetapkan, BNI

mampu menangkap peluang dan mengatasi berbagai tantangan yang ada. Bahkan dalam beberapa aktivitas perbankan, BNI telah selangkah lebih maju dalam mengatasi perubahan lingkungan usaha yang sedang dan akan terjadi. Kemampuan menyesuaikan diri melangkah jauh ke depan ini merupakan suatu nilai lebih dari BNI dalam mengarungi waktu.

Selama 2003, jajaran manajemen telah melaksanakan beberapa inisiatif penting. Penerbitan obligasi I BNI senilai Rp. 1.00 triliun dan obligasi subordinasi I BNI senilai USD 100 juta pada bulan juli 2003 yang mencatat kelebihan permintaan masing-masing 2,3 dan 3,7 kali.

Sepanjang tahun 2003 BNI juga telah menjalankan beberapa strategi usaha secara konsisten diantaranya menjaga keseimbangan komposisi aktiva dan kewajiban yang berfokus pada pengelolaan obligasi pemerintah, pengelolaan portofolio pinjaman, dan optimalisasi struktur pendanaan.

Manajemen juga melakukan rekonfigurasi jaringan distribusi yang bertumpu pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi serta mengoptimalkan platform perbankan korporasi untuk mengembangkan segmen konsumen dan usaha kecil dan menengah (UKM) melalui pemasaran lintas segmen.

Strategi lain yang dijalankan sehubungan dengan peningkatan pengelolaan resiko ternyata masih perlu disempurnakan. Terjadinya penyimpangan prosedur dalam penanganan transaksi letter of credit di salah satu cabang secara signifikan berdampak negatif pada citra BNI dan secara finansial berdampak pada pencapaian laba yang jauh di bawah target.

BNI-Kredit Usaha Rakyat (BNI-KUR) Produk modal usaha dari BNI ini dinamakan dengan BNI-Kredit Usaha Rakyat (BNI-KUR). Fasilitas kredit BNI-KUR dapat bernilai sampai dengan Rp.500.000.000,- yang diberikan untuk usaha produktif dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit investasi dengan jangka waktu kredit maksimal sampai dengan 5 tahun. Keunggulan dari produk kredit modal usaha ini adalah proses yang lebih cepat dengan persyaratan mudah.

4.1.2 Jenis Usaha

Usaha yang dilakukan PT. BNI (Persero) Tbk cabang medan adalah menawarkan produk. Pada dasarnya ada tiga jenis produk yang ditawarkan, yaitu: Produk Dana, yang dapat ditarik sebagai wadah penghimpunan dana berasal dari masyarakat secara perorangan maupun badan hukum, yang terdiri dari:

1. Taplus
2. Taplus Utama
3. Tapenas
4. Tabungan Haji
5. Tabungan TKI
6. Deposito
7. BNI Duo
8. Giro
9. Dollar
10. Simponi DPLK BNI

Produk Jasa dan Layanan, yaitu jasa-jasa atau layanan yang diberikan oleh pihak PT. BNI (Persero) Tbk cabang medan terhadap nasabah, terdiri dari:

1. Kiriman Uang
2. Transfer
3. Kartu Kredit
4. Inkaso
5. Savety Box
6. Garansi Bank

Produk Kredit, yaitu fasilitas yang diberikan PT. BNI (Persero) Tbk cabang

medan kepada masyarakat untuk membeli tanah, kendaraan, dan sebagainya.

Terdiri dari:

1. Kredit Konsumtif, seperti BNI Griya, BNI Multiguna, BNI Otto, BNI Instan, dan BNI Cerdas.
2. Kredit Produktif, seperti kredit modal kerja, kredit ekspor, kredit impor, dan kredit usaha kecil.

4.1.3 Struktur Organisasi

Untuk mencapai hasil rencana dengan baik maka haruslah dilaksanakan dengan koordinasi usaha sehingga dapat dilaksanakan secara efektif, terarah, dan hasilnya dapat terkendali sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang di dalamnya akan mencerminkan adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta mencerminkan adanya

koordinasi pengawasan dalam pelaksanaan tugas-tugas perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka para karyawan akan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta kedudukannya sehingga dapat bekerja sebaik mungkin.

Struktur organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menunjukkan susunan perwujudan pola tiap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian maupun orang yang akan menunjukkan tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Struktur organisasi merupakan landasan organisasi untuk menentukan pembagian tugas, tanggung jawab dan pelimpahan wewenang secara jelas sehingga koordinasi structural dapat dilaksanakan dengan baik guna menunjang aktifitas perusahaan. Tanpa didukung oleh struktur organisasi teratur, tentunya perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Struktur organisasi yang digunakan dan berlaku di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan adalah:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

BM	Rosaria
BOSM	Fadhil Arsella
Teller	Monica Yucivalen
CS	Muhammad Panji Muharram
BO	Randika Sandi
Marketing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sujantoko (MSE) 2. Husni Ashari Rankuti (Consumer) 3. Heru Patra Jaya (MRM) 4. M Daud (MRM TL) 5. Dafid Asfian (MS) 6. Arendi (MS) 7. Lisa Agustina (MS) 8. Didi Purwadi (MS)

Security	1. Agusman 2. Heru
OB	Saripuddin

Sumber: Wawancara MRM TL PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan

4.1.4 Uraian Tugas

Divisi Kepatuhan, adapun tugas dari divisi kepatuhan adalah:

1. Mengeluarkan segala peraturan-peraturan dan pedoman kebijakan.
2. Mengeluarkan prosedur perkreditan konsumen.

Divisi KSN, adapun tugas dari Divisi KSN adalah menguji kepatuhan dalam proses pemberian kredit atas peraturan perundang-undangan yang berlaku (eksternal dan internal).

Pemimpin, adapun tugas dari pemimpin adalah:

1. Membina hubungan baik dengan debitur untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan debitur.
2. Mengesahkan jadwal kunjungan pemantauan rencana anggaran kunjungan unit pemasaran.

Wakil Pemimpin, adapun tugas dari Wakil Pemimpin adalah:

1. Melakukan kunjungan ke tempat usaha debitur untuk verifikasi jaminan di luar property.
2. Sebagai anggota tim penyajian data dan kelompok pemutusan kredit.

Penyelia Sales

Adapun tugas dari penyelia sales adalah:

1. Melakukan kunjungan dengan calon debitur dalam rangka pengumpulan data dan verifikasi.
2. Mengumpul dan menyimpan data ke sistem komputer. Penyelia Analisis Kredit dan Penyelia Mailing Room

Adapun tugas dari penyelia analisis kredit dan penyelia mailing room adalah:

1. Memverifikasi data calon debitur dan data keuangan calon debitur.
2. Melakukan input data.

Penyelia Appraisal dan Asisten Appraisal, adapun tugas dari penyelia appraisal dan asisten appraisal adalah:

1. Melakukan kontak ke debitur dan pihak ketiga untuk wawancara dan verifikasi.
2. Menetapkan nilai taksasi jaminan.

Penyelia Administratif dan Asisten Administratif, adapun tugas dari penyelia administratif dan asisten administratif adalah:

1. Meminta kelengkapan perangkat aplikasi kredit kepada unit pemasaran.
2. Menyelenggarakan dokumen kredit.

Penyelia Collection dan Asisten Collection, adapun tugas dari penyelia collection dan asisten collection adalah:

1. Meminta pengelola pemasaran memperbaiki hasil kunjungan setempat.
2. Menetapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan pengelolaan pemasaran.

Supir, adapun tugas dari supir adalah mengantarkan karyawan melakukan kunjungan ke tempat calon debitur.

Pelayan, adapun tugas dari pelayan adalah melayani para karyawan dan para debitur.

4.1.5 Kebijakan Prosedur Penyaluran Kredit

Bank mempunyai prosedur dan prinsip masing-masing dalam rangka penyaluran sistem kredit agar kredit dapat terealisasi dengan baik, sehingga kredit yang diberikan yang berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima dan kembali dimasa tertentu atau yang akan datang. Adapun kebijakan prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT.Bank Negara Indonesia cabang Rengat antara lain:

a. Permohonan dan Persyaratan Kredit

Pengajuan permohonan kredit dilakukan oleh calon debitur dengan mengisi formulir SKKP yang dilampirkan antara lain:

1. Foto copy legalitas calon debitur
2. Foto copy perijinan calon debitur
3. Data usaha dan dokumen yang diperlukan untuk analisa kebutuhan kredit

b. Analisa Kredit

1. Tujuan analisa kredit adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemauan calon debitur membayar kembali kreditnya kepada bank melalui analisa cash flow, karakter (caracter), kapasitas

(capacity), modal (capital), kondisi ekonomi (condition), dan agunan (co-leteral).

2. Hasil analisa kredit dituangkan dalam Memorandum Analisa Kredit (MAK) sebagai dasar pertimbangan bagi pemutus dalam memberikan putusan kredit
3. Keterangan yang menyatakan kredit dijamin kepada perusahaan penjamin dicantumkan dalam Memorandum Analisa Kredit dan putusan kredit.

c. Agunan

Agunan kredit dapat hanya berupa agunan pokok apabila berdasarkan aspek lain dalam jaminan utama (proyek atau usaha yang dibiayai), telah diperoleh keyakinan atas kemampuan debitur untuk mengembalikan hutangnya.

4.1.6 Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas diberikan kepada calon debitur, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan, maka bank tersebut harus melakukan penilaian terhadap ANALISIS 7P dan 5C.

A. Analisis 7p

- a. Personality

Sebelum fasilitas kredit diberikan kepada calon debitur maka Bank Negara Indonesia harus melakukan penilaian kepada masing-masing calon debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalu calon debitur.

Adapun penilaian yang dilakukan Bank Negara Indonesia dalam menilai calon debiturnya sebelum memberikan fasilitas kredit adalah dengan cara mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidup (kelahiran, pendidikan, pengalaman usaha atau pekerjaan), hoby, keadaan keluarga, social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana pendapat masyarakat tentang diri si peminjam), serta hal-hal yang erat hubungannya dengan diri si peminjam. Setelah mendapatkan data atau kepribadian calon debitur maka Bank Negara Indonesia dapat memutuskan apakah calon debitur tersebut berhak menerima fasilitas kredit atau tidak.

b. Party

Setelah bank melakukan penilaian personality terhadap calon debiturnya, selanjutnya bank mengklasifikasikan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya. Pengklasifikasian ini akan menentukan perlakuan bank dalam memberikan fasilitasnya.

c. Purpose

Selain melihat dari personality dan party maka bank juga harus mengetahui tentang tujuan dan penggunaan kredit calon debitur, apakah akan digunakan untuk berdagang, untuk membeli rumah atau untuk tujuan lainnya. Selain itu apakah tujuan penggunaan kredit sesuai dengan line of business kredit yang bersangkutan. Misalnya, tujuan atau keperluan kredit untuk perkapalan sedangkan line of business bank dalam bidang pertanian.

d. Prospect

Bank juga melihat dari segi harapan masa depan usaha si peminjam serta keuntungan yang diperoleh pada masa lalu dan perkiraan masa mendatang dan hasilnya baru dapat diketahui selama beberapa bulan atau tahun.

e. Payment

Setelah pihak bank mengetahui harapan masa depan usaha dan keuntungan maka bank melakukan penilaian tentang perkiraan pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

f. Protection

Dalam hal ini Bank Negara Indonesia belum bisa memberikan kredit secara langsung, karena bank juga menilai bagaimana calon debiturnya dalam melindungi usahanya, apakah dalam bentuk jaminan barang atau asuransi.

g. Profitability

Selain melihat dari personality, party, purpose, payment, dan protection, maka bank juga harus melihat dari segi profitability (tingkat keuntungan). Bagaimana tingkat keuntungan yang akan diraih oleh calon debitur, bagaimana polanya, dan apakah makin lama makin besar atau sebaliknya.

B. Analisis 5c

a. *Character* (watak atau kepribadian)

Penilaian pada calon debitur perlu diteliti oleh PT. Bank Negara Indonesia sebelum kredit tersebut layak diberikan kepada calon debitur tersebut. Untuk menilai *character* ini memang sulit, karena setiap manusia memiliki watak yang berbeda-beda. Kreditur (pihak pemberi hutang) dapat meneliti apakah calon debitur termasuk kedalam daftar orang yang tidak baik atau baik, oleh karena itu para pengelola kredit Bank Negara Indonesia harus juga mempunyai keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenal watak dari calon debiturnya.

Adapun cara yang harus dilakukan oleh Bank Negara Indonesia untuk mengetahui gambaran tentang character dari calon debitur, diantaranya adalah:

1. Memiliki biodata calon debitur.
2. Mencari informasi melalui tetangga tempat tinggalnya.
3. Meminta informasi kepada karyawan tempat calon debitur bekerja. Meneliti ketekunan dan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.
4. Meneliti kegiatan calon debitur apakah dia suka ketempat perjudian atau berfoya-foya.
5. Meminta informasi pada bank sentral.

Setelah mendapatkan data-data tersebut, seorang analisis kredit dapat menyimpulkan bagaimana watak dan kepribadian dari calon debitur yang mengajukan permohonan kredit tersebut. Bank Negara Indonesia cabang Rengat saat ini belum memiliki kriteria penilaian terhadap watak dan karakter calon debitur secara spesifik, namun untuk memberikan penilaian layak atau tidaknya calon debitur memperoleh kesempatan meminjam uang, PT. Bank Negara Indonesia memberikan penilaian yang standar “layak atau baik”, setelah dilakukan penelitian tersebut, kreditur sudah dapat memberikan penilaian, apabila tidak dapat memenuhi syarat yang telah ditetapkan maka debitur tersebut

tidak memiliki kesempatan untuk meminjam kredit pada Bank Negara Indonesia.

Dalam hal ini Bank Negara Indonesia belum bisa langsung memberikan kredit karena harus menilai dari sisi kemampuan (*capacity*) dari calon debitur tersebut, berikut penjelasan mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh calon debitur.

b. *Capacity* (kemampuan)

Dalam hal ini Bank Negara Indonesia harus mampu menganalisis calon debiturnya melalui kemampuannya dalam memimpin perusahaan dengan baik dan benar, kalau mampu memimpin perusahaannya, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian tepat pada waktunya. Pengukuran *capacity* dari calon debitur yang dilakukan oleh Bank Negara Indonesia dengan melakukan pendekatan sebagai berikut:

1. Meneliti sejarah perusahaan yang dimiliki oleh calon debitur.
2. Menilai apakah usaha calon debitur selalu menunjukkan kegagalan dari waktu ke waktu
3. Menilai pengalaman perusahaan dilihat dari kemampuan selama beroperasi, serta umur usahanya bila belum mencapai dua tahun, maka bank berhak untuk tidak memberikan pinjaman.

4. Melihat apakah sumber daya dipergunakan secara maksimal
5. Bagaimana persaingan antar perusahaan dengan yang lainnya, serta berapa banyak calon debitur tersebut memiliki pangsa pasar yang besar
6. Meneliti hasil penjualan atau omset dari tahun ketahun

Setelah menilai dari kemampuan yang dimiliki calon debitur, maka Bank Negara Indonesia berhak mengambil kesimpulan apakah calon debitur tersebut berhak mendapatkan fasilitas kredit atau tidak, baik itu dilihat dari history perusahaan selama beroperasi, bila sudah memenuhi syarat maka Bank Negara Indonesia harus melihat pada segi penilaian yang lain, yakni ketersediaan dana yang dimiliki oleh calon debitur tersebut.

c. *Capital* (modal)

Selain melihat dari *charcter* dan *capacity*, Bank Negara Indonesia juga harus melihat dari segi *capital* (modal) dengan melihat banyaknya modal yang dimiliki oleh calon debitur, atau melihat berapa banyak modal yang ditanamkan calon debitur dalam usahanya, maka pihak Bank Negara Indonesia dapat menilai modal calon debitur tersebut. Semakin banyak modal yang ditanamkan calon debitur, maka calon debitur akan dipandang semakin serius dalam menjalankan usahanya.

Sebelum adanya transaksi kredit antara calon debitur dengan pihak bank, sebaiknya Bank Negara Indonesia harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Menilai posisi neraca dan laporan perhitungan laba rugi untuk beberapa periode terakhir, yaitu untuk mengetahui berapa besarnya solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas usahanya serta tingkat resiko usahanya, dan apakah laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh seorang akuntan public yang handal.
2. Menilai pos-pos lain yang dianggap perlu dianalisa sesuai dengan kondisi bisnis yang sedang berjalan
3. Memperhitungkan laba rugi setelah perusahaan mendapatkan kredit.
4. Serta dilihat berjalankah usaha yang akan dibiayai nantinya dan dengan kelancaran usahanya tersebut calon debitur mampu mengembalikan kredit yang telah disalurkan

PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat dalam memberikan penilaian terhadap calon debitur sangat relative, sebab memang ini merupakan salah satu kelemahannya karna belum memiliki salah satu standarisasi yang akurat. Namun setelah seorang analisis menganalisa modal (capital) yang dimiliki, baik itu dari laporan neraca, laba rugi, pos-pos yang harus dilunasi

(pinjaman dari pihak bank lain), jika semuanya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Negara Indonesia dan calon debitur tersebut memiliki modal yang boleh dinilai memadai atau mampu melunasi sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan pihak bank, maka dari itu Bank Negara Indonesia harus melihat dari *condition of economi*.

d. *Condition of Economi*

Dalam hal ini yang dimaksud kondisi ekonomi adalah kondisi atau situasi politik, social, ekonomi, budaya dan lain-lain yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari calon debitur yang memperoleh pinjaman kredit, oleh sebab itu Bank Negara Indonesia harus berhati-hati dalam menilai kondisi perekonomian calon debitur tersebut, karena yang namanya kondisi perekonomian seseorang tersebut berbeda-beda. Oleh sebab itu Bank Negara Indonesia tidak mempunyai standarisasi secara khusus dalam menilai *condition of economi*, Bank Negara Indonesia melakukan standarisasi secara umum, dengan melihat kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah setempat dan peraturan dari Bank Negara Indonesia itu sendiri.

Ada baiknya Bank Negara Indonesia meneliti aspek kondisi ekonomi dari:

1. Daya beli masyarakat.
2. Luas pangsa pasarnya.

3. Persaingan.
4. Perkembangan teknologi.
5. Ketersediaan terhadap bahan baku.

e. *Collateral* (jaminan atau tanggungan)

Setelah menilai dari keseluruhan aspek diatas, sebelum Bank Negara Indonesia menyalurkan dana tersebut ada baiknya Bank Negara Indonesia memperhatikan aspek *collateral* (jaminana) karena aspek ini merupakan salah satu aspek yang sangat terpenting yang harus Bank Negara Indonesia nilai, sebab bila si debitur ada kecurangan dalam pembayaran atau tidak mampu melunasi hutang-hutangnya, Bank Negara Indonesia berhak menyita jaminan tersebut. Jaminan merupakan syarat utama yang menentukan disetujui atau ditolaknya permohonan kredit nasabah. Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa setiap kredit yang disalurkan oleh suatu bank mempunyai tanggungan yang cukup. Oleh karena itu jika terjadi kredit macet maka jaminan inilah yang digunakan untuk membayar kredit tersebut.

Adapun penilaian yang harus dilakukan oleh Bank Negara Indonesia dalam menilai agunan dari calon debitur sebagai berikut:

1. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, sebab dari kredit yang disalurkan tadi akan menimbulkan bunga berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati.
2. Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga bila terjadi masalah, maka Bank Negara Indonesia bias memperunakannya secepat mungkin.
3. Jaminan harus berupa barang atau surat berharga yang mempunyai nilai nyata.
4. Jaminan merupakan penjamin dari calon debitur karena Bank akan menyita jaminan jika terjadi kredit macet

Setelah semua aspek-aspek diatas telah ditelusuri maka PT.

Bank Negara Indonesia sudah dapat menyimpulkan apakah calon debitur tersebut berhak mendapatkan kepercayaan untuk menikmati fasilitas kredit atau tidak. Berdasarkan penilaian Bank Negara Indonesia hanya memiliki penilaian atas baik dan buruk atau layak dan tidak layak.

4.1.7 Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Negara Indonesia

BNI menetapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha rakyat tersebut. Berikut proses pemberian kredit di BNI, yaitu :

1. Calon debitur mengajukan aplikasi permohonan kredit tertulis untuk memperoleh kredit usaha rakyat kepada BNI dengan dilengkapi

persyaratan-persyaratan yang diperlukan seperti riwayat perusahaan, tujuan pengambilan kredit, besarnya kredit, cara pemohon pengambilan kredit, dan jaminan kredit.

2. Marketing meneliti kelengkapan dokumen nasabah yang telah diajukan kepada pihak bank untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan perlengkapan dan sudah benar. Atas dasar permohonan tersebut, bagian marketing melakukan survey atau mencari informasi tentang calon debitur, baik dengan melakukan peninjauan langsung ke tempat tinggal atau ke tempat usaha dengan tujuan untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada sesuai dengan yang ditulis proposal. Setelah dilakukan survey tersebut, kembali dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen.
3. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, lalu dimasukkan aplikasi ke bagian analisis agar diperoleh kepastian bahwa kredit tersebut benar-benar tepat guna dan sasaran, serta aman bagi BNI. Dalam tahap ini telah didapat kesimpulan pokok dari analisa kredit yang merupakan suatu pendapat dan saran.
4. Disetujui atau ditolaknya permohonan atas kredit diputuskan oleh BNI atas dasar hasil aplikasi yang disampaikan dengan didukung oleh analisa atas data yang ada di BNI.
4. Apabila telah disetujui oleh bagian analisis, selanjutnya data diberikan kepada bagian legal officer untuk dilakukan pengikatan kredit.

5. Setelah pihak legal officer menerima semua data yang telah disetujui oleh bagian analisis, selanjutnya bagian legal officer memeriksa kelengkapan data tersebut dan persetujuan pemberian kredit tersebut.
6. Setelah bagian legal officer memeriksa kelengkapan data tersebut, dan persetujuan pemberian kredit telah disetujui, selanjutnya bagian legal officer melakukan order ke notaris sesuai dengan fasilitas dan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank.
7. Setelah dilakukan order kepada notaris, maka dilakukanlah pengikatan kredit.
8. Setelah dilakukan pengikatan kredit, lalu dilakukan pemeriksaan terakhir setelah pengikatan kredit. Setelah dilakukan pemeriksaan tersebut, selanjutnya dibuatkan Surat Keputusan Kredit dan dilakukan penandatanganan perjanjian kredit dan pengikatan jaminan, baik secara resmi dihadapan notaris yang ditunjuk BNI maupun dilakukan di bawah tangan (antara BNI dengan debitur, diikat dengan perjanjian tersendiri).
9. Kredit usaha rakyat yang telah disetujui dan telah dilakukan penandatanganan perjanjian kredit beserta agunannya, lalu dilakukan pencairan kredit, yaitu dana tersebut dikreditkan langsung ke rekening debitur yang ada di BNI. (debitur wajib membuka rekening giro atau tabungan di BNI).

4.1.8 Kinerja Usaha Terkini

Kinerja usaha terkini di bagian pemberian kredit kepemilikan rumah (KPR) pada PT. BNI (Persero) Tbk cabang medan semakin meningkat, ini dapat

dilihat dari semakin meningkatnya jumlah nasabah yang ingin mendapatkan kredit pemilikan rumah pada PT. BNI (Persero) Tbk cabang medan. Hal ini sangat menguntungkan bagi pihak PT. BNI (Persero) Tbk cabang medan dalam menjalankan bisnisnya.

4.2 Hasil Penelitian & Pembahasan

4.2.1 Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan. Berikut ini merupakan hasil penelitian Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Pinjaman

	Sesudah Covid 19	Sebelum Covid 19
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Investasi	421.337	351.168
Konsumen	76.198	156.993
Modal kerja	15.523	22.068

Jumlah	513.049	530.187
Pihak Ketiga		
Modal Kerja	54.729.962	52.279.076
Investasi	26.153.680	24.696.566
Konsumen	24.407.377	17.350.042
Sindikasi	9.193.549	7.662.089
karyawan	1.168.431	1.991.787
Progam Pemerintah	388.619	320.378
Jumlah	116.491.618	104.299.938
Mata Uang Asing	Sesudah Covid 19	Sebelum Covid 19
Modal Kerja	11.492.197	7.748.598
Sindikasi	4.260.617	4.180.610
Investasi	3.577.902	3.992.816
Konsumen	13.353	71.653
Progam Pemerintah	8.223	19.338
Jumlah Mata Uang Asing	19.352.292	16.013.015
Jumlah Pihak ketiga	135.843.910	120.312.953
Jumlah	136.356.959	120.843.140
Cadangan Kerugian Penurunan nilai	(6.957.392)	(6.920.455)
Bersih	<u>129.399.567</u>	<u>113.922.685</u>

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Data Diolah Oleh Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan. Sesudah Covid-19, mengalami peningkatan sebesar 13,58%. Adanya peningkatan kredit pada Sesudah Covid-19 menunjukkan tekad Bank Negara Indonesia untuk meningkatkan perannya sebaga lembaga intermediasi.

Pada Masa Covid-19, rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) Bank Negara Indonesia terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah sebesar 4,28% dan 4,68%. Sedangkan rasio kredit bermasalah bersih (rasio NPL- bersih) terhadap total pinjaman adalah sebesar 1,11% dan 0,84%. Berdasarkan rasio NPL pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

menunjukkan bahwa secara umum memiliki NPL dibawah standar maksimum dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5% maka dimungkinkan bahwa laba bank masih akan dapat meningkat walaupun NPL naik dan total pinjaman juga naik, sehingga bunga pinjaman yang tidak terbayarkan karena NPL dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman baru atau perubahan pinjaman. Seperti diuraikan pada tabel Rasio Pinjaman Bermasalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk:

Tabel 4.3 Rasio Pinjaman

Rasio Kredit Bermasalah	Tahun	
	Sebelum Covid 19	Sesudah Covid 19
Rasio NPL Bruto	4,28%	4,68%
Rasio NPL Bersih	1,11%	0,84%

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Data Diolah Oleh Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah nonperforming loan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan Sesudah Covid 19.

1) Pengakuan Kredit Bermasalah (Nonperforming Loan)

Kategori kredit pada Bank Negara Indonesia berdasarkan tunggakan angsurannya dibagi atas 5 golongan. Golongan I kredit lancar yaitu kredit yang tidak terdapat tunggakan. Setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok dan bunga, Golongan II Kredit dalam perhatian khusus adalah penggolongan kredit yang tertunggak baik angsuran, pinjaman pokok dan pembayaran bunga, akan tetapi tunggakannya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 90 hari kalender). Golongan III kredit kurang lancar terjadi bila

debitur tidak dapat membayar angsuran pokok dan/atau bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari. Golongan IV Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari. Golongan V kredit macet yang Kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut setelah 270 hari. Kredit bermasalah atau NPL diakui pada saat tunggakan angsuran masuk Golongan III dan seterusnya atau lebih dari 91 hari. Sedangkan untuk Golongan I dan II merupakan Performing Loan. Apabila terjadi perubahan kualitas suatu kredit atau perubahan golongan kredit yang diakibatkan adanya keterlambatan pembayaran angsuran bunga dan pokok yang tidak sesuai dengan jadwal pangsuran. Perubahan tersebut dalam pemberian kredit disebut dengan perubahan kolektibilitas kredit.

Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada objek penelitian.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketua marketing mikro dan karyawan marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, dapat dipaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, diantaranya sebagai berikut:

a. Restrukturisasi

Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Otoritas Jasa Keuangan memberikan kelonggaran/relaksasi kredit kepada debitur yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung dari wabah virus Corona yang sedang terjadi saat ini. OJK menyampaikan informasi bahwa pernyataan tersebut didukung dengan keluarnya Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease. Dalam POJK tersebut berisi agar bank melakukan langkah penyelamatan terhadap debitur yang terkena dampak covid-19 dengan cara restrukturisasi.

Informasi pertama dari Heru Patra Jaya, selaku ketua marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, mengatakan bahwa:

“Kami mengalami kesulitan untuk meminimalisir kredit macet yang diakibatkan oleh covid-19, hampir semua UMKM terkena dampak dari covid-19. Salah satu strategi yang bisa kami lakukan adalah restrukturisasi, yaitu dengan memperpanjang jangka waktu pengembalian. Dengan memperpanjang waktu pengembalian maka dapat meringankan beban debitur PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan untuk mengembalian pembiayaan kepada bank sehingga walaupun waktu pengembalian diperpanjang setidaknya debitur masih tetap mampu membayar pembiayaan.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh M Daud, selaku marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan

“Munculnya kebijakan restrukturisasi ini tentunya menjadi kabar baik bagi debitur tetapi bukan bagi pihak bank. Karena kebijakan tersebut malah dapat menimbulkan kurangnya rasa tanggung jawab pada debitur, yaitu dengan mengambil kesempatan untuk memperlambat atau melalaikan tanggung jawab dalam membayar pembiayaan terhadap bank. Sebelum ojk mengeluarkan kebijakan restrukturisasi ini, bank sudah menerapkan restrukturisasi itu sendiri untuk meminimalisir kredit macet, tetapi restrukturisasi kebijakan bank dan ojk berdeda, yaitu, restrukturisasi berdasarkan peraturan bank dengan menetapkan yield (pendapatan/margin) bank minimal 13% maksudnya jika nasabah yang macet ingin menresturukturisasi (perpanjangan jangka waktu) maka yield yang didapat oleh bank harus minimal 13%. Sedangkan berdasarkan kebijakan ojk yaitu semampu pihak nasabah berapa sanggup untuk mengembalikan pembiayaan kepada bank tanpa minimal berapapun”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Arendi, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu:

“Walaupun restrukturisasi tidak berdampak baik pada bank tetapi dengan restrukturisasi ini dapat mengurangi tingkat pembiayaan macet dikarenakan debitur masih mampu membayar kredit/pembiayaan kepada bank walaupun membayar kreditnya tidak sesuai sama perjanjian diawal dan juga masih banyak debitur yang tidak mengetahui cara jalannya

kebijakan restrukturisasi yang dikeluarkan oleh OJK sehingga masih banyak debitur yang tidak meminta pengurangan tunggakan pembiayaan, walaupun ada sebagian yang meminta pengurangan dan perpanjangan waktu pengembalian tetapi mereka tidak meminta pengurangan nominal pembiayaan yang banyak padahal dalam kebijakan POJK mereka para UMKM yang terkena dampak covid-19 dapat meminta pengurangan nominal berapapun yang mereka sanggupnya saja yang harus dibayarkan kepada bank”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Rizky Bungaran Lingga (22 tahun), pelaku UMKM di bidang Depot Air Isi ulang, yaitu:

“mengakui pendapatan menurun dimulai sejak pandemi COVID-19 karena beberapa faktor yang menghambat kegiatan operasional berlangsung, hal ini membuat dirinya memutar otak untuk tetap bertahan dengan cara melengkapi peralatan pencegahan agar usahanya tetap dapat berjalan dan tentunya hal itu memakan biaya yang tidak sedikit”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor dari restrukturisasi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kur pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan yaitu dikarenakan jumlah angsuran yang harus dibayar menjadi lebih sedikit dari yang telah disepakati di awal sehingga pengembalian pembiayaan bisa berjalan dengan lancar.

b. Jumlah pembiayaan

Hasil wawancara Heru Patra Jaya, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu:

“Semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan, maka akan semakin besar pula beban yang harus ditanggung untuk melunaskannya, sehingga pemberian jumlah pinjaman yang terlalu besar akan menimbulkan suatu risiko terhadap terhambatnya dalam mengembalikan pembiayaan tersebut”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Dani Syahputra (37 tahun), pelaku UMKM di bidang usaha Makanan dengan menjual Ayam Penyet mengatakan:

“pendapatan menurun drastis setelah masuk masa pandemi COVID-19 karena beberapa kebijakan dari pemerintah mengenai Social Distancing yang tentunya berimbas kepada pendapatan usaha yang dimiliki”.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sulaiman Dachi (25 tahun), pelaku usaha Cafe Bahagia mengatakan :

“saat proses pengajuan Kredit Usaha kepada pihak Bank Negara Indonesia cenderung tidak memiliki masalah, namun yang jadi permasalahan muncul disaat proses pengembalian karena tingkat penjualan yang melemah.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Arief Budiawan, pelaku wirausaha dibidang Penjahit mengatakan :

“beberapa masalah pada saat mengajukan kredit Usaha pada pihak Bank Negara Indonesia, namun setelah mengikuti saran dan arahan dan juga telah melakukan konsolidasi dengan Pihak Bank Negara Indonesia mereka menemukan jalan keluar dan mendapatkan Relaksasi dalam bentuk keringanan agunan selama 6 Bulan tambahan untuk pengembalian Kredit.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Richo (21 tahun), selaku pelaku usaha Burger mengatakan :

“mengalami hal yang sama dan tentu berimbas terhadap pengembalian kredit yang dilakukan terhadap pihak Bank Negara Indonesia tempatnya memperoleh Kredit Usaha Rakyat.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Chandra Marzuki (47 tahun), penjual nasi gurih mengatakan :

“mengalami kredit macet tentu tak terelakkan dikarena laba yang sangat menurun tiap bulannya sebelum kondisi Pandemi COVID- 19.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Wendrik Setiawan (41 tahun), selaku pelaku berwirausaha dibidang *fitness* (Kembar *Fitness*) mengatakan:

“mengalami hal yang serupa setelah melakukan kredit usaha dimana tingkat pengembalian kredit mengalami penurunan hal itu membuat dirinya beberapa kali mendapatkan pemanggilan oleh pihak Bank terkait masalah ini.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Luthfi Ramadhan (23 tahun) sebagai pemilik Seis cafe mengatakan :

“mengalami dampak yang signifikan dalam penurunan penjualan usaha miliknya dikarenakan kebijakan Pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Edhy Tarigan (25 tahun), selaku pelaku UMKM di bidang usaha Bahan Pokok :

“mengakui pendapatan lebih sedikit setelah masuk masa pandemi COVID-19 karena beberapa kebijakan dari pemerintah mengenai Social Distancing yang tentunya berimbas kepada pendapatan usaha yang dimiliki. Dalam pengalaman dirinya saat proses pengajuan Kredit Usaha kepada pihak Bank Negara Indonesia cenderung tidak memiliki masalah, namun yang jadi permasalahan muncul disaat proses pengembalian karena tingkat penjualan yang melemah.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Adi (37 tahun), selaku pelaku UMKM di bidang Usaha Bengkel Knalpot dirumahnya sendiri mengatakan :

“mengakui pendapatan menurun drastis setelah masuk masa pandemi COVID-19 karena beberapa kebijakan Social Distancing yang tentunya berimbas kepada pendapatan usaha yang dimiliki.”

c. Jangka waktu pengembalian

Jangka waktu pengembalian kredit adalah batas waktu yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk membayar pinjamannya hingga lunas.

Berdasarkan hasil wawancara Arendi, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan , mengatakan:

“Jangka waktu pengembalian berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kur karena semakin lama jangka waktu pengembalian maka akan semakin bagus dan akan mengurangi kemungkinan pembiayaan macet, karena nasabah dapat membayar lebih sedikit cicilan setiap bulannya”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh M Daud, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan juga, yaitu:

“Semakin lama jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur akan memperkecil peluang debitur melakukan tunggakan karena semakin kecil jumlah angsuran yang harus dibayarkan kepada bank perbulannya, sama halnya dengan restrukturisasi diatas semakin lama waktu pengembalian maka semakin membantu debitur dalam mengembalikan pembiayaan kepada bank”

Hasil wawancara Dani Syahputra (37 tahun) pelaku UMKM di bidang usaha Makanan dengan menjual Ayam Penyet mengatakan :

“pada saat virus corona ini pastinya pendapatan yang didapat menjadi menurun, jadi semakin banyak jangka waktu pegembalian pembiayaan ke bank maka semakin bagus karena nominal yang dibayar juga lebih

sedikit tetapi waktu pelunasannya saja menjadi lebih lama, pada saat seperti ini memperpanjang jangka waktu pengembalian sangat membantu sekali bagi kami yang mengalami pendapatan yang menurun akibat covid-19 ini karena dapat meringankan beban kami terhadap angsuran kepada bank”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor dari jangka waktu pengembalian berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kur pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan karena dengan jangka waktu yang lebih lama maka jumlah angsuran yang harus dikembalikan kepada bank juga akan lebih sedikit.

d. Omzet usaha

Hasil wawancara Muhammad Daud, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, mengatakan:

“banyak dari nasabah kur PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan mengeluh karena mengalami pendapatan yang menurun dikarenakan covid-19 itu sendiri, seperti wedding oranizer, jasa transportasi dan penjual-penjual yang ada dipasar dikarenakan selama covid-19 ini orang-orang takut akan keluar rumah dan hanya lebih sering menghabiskan waktu dirumah saja. Dengan begitu membuat omzet mereka menurun dan mengakibatkan pengembalian pembiayann tidak lancar”.

Hasil wawancara Dani Syahputra (37 tahun) pelaku UMKM di bidang usaha Makanan dengan menjual Ayam Penyet mengatakan yaitu :

“Selama setahun lebih corona ini pendapatan kami menurun, biasanya jam 14.00 wib kami sudah mendapatkan Rp.1jt tetapi sekarang karena corona sampai seharian pun kami tidak sampai lagi mendapatkan Rp 1jt. Jam buka toko juga dibatasi karena peraturan pemerintah, biasanya kami buka dari jam 12.00-22.00 wib tetapi selama corona ini Cuma boleh buka sampe jam 19.00 wib jika melanggar kami didenda 100.000 karena hal tersebut sangat terasa sekali bagi kami yang hanya mengantungkan hasil usaha ini untuk membiayai hidup kami. jangan kan untuk mengharap keuntungan, untuk mempertahankan usaha saja pada saat ini kami sudah sangat bersyukur”

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Edhy Tarigan (25 tahun) pelaku UMKM di bidang usaha Bahan Pokok, yaitu mengatakan :

“Karena takut terkena virus corona pembeli di pasar pun ikut menjadi sepi biasanya dari jam 07.00-09.00 pasar sangat ramai pembeli tetapi saat sekarang menjadi sepi pembeli dan juga pada saat corona ini kami hanya berani menyediakan stok yang sedikit karena sering tidak habis terjual apalagi bahan makanan atau sayur-sayuran yang mudah busuk hal ini malah membuat kami sering tidak mendapatkan balik modal”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor dari omzet usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kur

pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan karena hampir semua umkm pada saat pandemi covid-19 ini mengalami pendapatan yang menurun sehingga dengan pendapatan yang menurun tersebut maka akan mempersulit debitur dalam mengembalikan pembiayaan kepada bank.

e. Lama/pengalaman usaha

Hasil wawancara dari Luthfi Ramadhan (23 tahun) sebagai pemilik Seis café mengatakan :

“Jika hanya mengandalkan pembeli saja yang datang kesini maka akan sulit untuk mendapatkan pemasukan, sehingga dengan adanya pengalaman dalam usaha, saya sudah tau keputusan apa yang cocok saya ambil untuk mempertahankan usaha saya, oleh sebab saya mengatur strategi yang cocok pada masa pandemi covid-19 ini agar terus mendapatkan pendapatan yaitu dengan memanfaatkan sosial media dan menjual melalui gojek atau grab. Dengan strategi tersebut memudahkan pembeli dapat membeli dari rumah sehingga dapat mempertahankan pendapatan saya”

Hal itu juga dinyatakan oleh Daud, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu:

“Lama usaha yang dijalankan sering menentukan keberhasilan usaha. Semakin lama seseorang menjalani usaha maka semakin handal dalam mengelola usaha sehingga semakin besar juga keberhasilan usaha meskipun tidak hanya hal itu yang menentukan keberhasilan usaha

seseorang. Tetapi nyatanya banyak debitur yang belum memiliki pengalaman atau cara untuk menghadapi hal tersebut seperti merubah strategi agar penjualan seperti strategi mengubah cara berjualan dari offline menjadi online, inovasi (produk, pemasaran, model bisnis, dan lainnya)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor dari lama/pengalaman usaha berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian kur PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan pada karena banyak yang tidak mengetahui strategi yang harus ditempuh agar pendapatan usaha usaha tetap stabil pada saat pandemi covid-19 ini.

2. Kendala yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada PT.

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan:

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dipaparkan bahwa kendala yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan adalah:

a. Pendapatan nasabah yang menurun

Hasil wawancara Tarigan (25 tahun), selaku pelaku UMKM di bidang usaha Bahan Pokok mengatakan :

“Covid-19 ini berdampak sekali terhadap usaha kami ini, semua penjual dipasar ini mengeluh susahny dalam mendapatkan pendapatan, sama hal nya dengan usaha yang saya jalani ini mengalami pendapatan yang menurun karena susah

sekali untuk mendapatkan pembeli karena orang-orang takut untuk keluar rumah dan takut terpapar covid-19. Selama covid-19 ini saya hanya menjual stok dengan jumlah yang sedikit berbeda dari biasa karena sering tidak habis terjual. Bahkan pada saat pandemi ini bahan baku seperti cabe harganya naik, dengan sudah susah payah dalam mendapatkan bahan baku yang disebabkan harganya mahal mana lagi stok yang dijual tidak habis, jadi ini sangat terasa sekali bagi saya dalam mendapatkan pemasukan pada saat covid-19 ini.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan yaitu disebabkan oleh Covid-19, dimana pada masa wabah covid-19 ini melanda hampir semua debitur KUR PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan mengalami kemacetan dan ada yang mengalami sakit yang mengakibatkan tidak optimal dalam menjalankan usaha dan membuat pendapatan yang menurun. Dengan terjadinya hal tersebut mengakibatkan pengembalian pembiayaan kepada bank tidak berjalan lancar.

- b. Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha atau karena kurang berpengalaman dalam bidang usaha yang mereka tangani.

Berdasarkan hasil wawancara Didi Purwadi, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu mengatakan:

“Salah satu kesalahan yang menyebabkan tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan adalah usaha yang sering mengalami kerugian yang disebabkan oleh salah urus dalam pengelolaan usaha atau kurang berpengalamannya seorang debitur dalam menjalani usahanya. Seperti pada saat pandemi covid-19 kurang tau nya para pengusaha dalam mengambil strategi dalam meningkatkan atau mempertahankan usaha mereka pada saat pedemi, misalnya dengan menggunakan strategi online dan beralih ke produk yang pangsa pasarnya besar seperti dengan menjual masker, hand sanitizer dan kuota internet yang paling dibutuhkan pada saat pandemi covid-19 ”

Berdasarkan dari wawancara diatas bahwasanya penting dalam menjalani usaha mempunyai pengalaman dan strategi yang tepat dalam mengelola sebuah usaha agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan keuntungan yang besar.

- c. Masalah Keluarga. Misalnya, perceraian, kematian dan sakit yang berkepanjangan atau pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa orang anggota debitur.

Berdasarkan wawancara Edhy Tarigan (25 tahun), sebagai pelaku UMKM di bidang usaha Bahan Pokok yaitu mengatakan :

“Pada saat pandemi covid-19 ini sering mengalami stress dikarenakan masalah ekonomi bahkan saya sempat seminggu mengalami sakit. Banyaknya pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan untuk membeli obat-obatan sedangkan mendapatkan pemasukan sangat susah didapati, terlebih usaha yang saya jalankan sering tidak habis terjual sehingga sayur atau bahan makanan cepat busuk tidak dapat lagi dijual. Sehingga membuat saya banyak beban pikiran sehingga mengalami stress”

Hasil wawancara Daud, salah satu karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan mengatakan:

“Ada nasabah dibidang makanan yang dulu usahanya berjalan dengan lancar dan angsuran pembiayaannya kepada bank juga berjalan lancar, akan tetapi, setelah adanya perceraian usaha yang dijalankan tersebut menjadi kurang terurus dan menyebabkan pendapatan menurun. yang awalnya terbiasa mengelola secara bersama-sama dan memikul beban secara bersama-sama akan tetapi setelah mengalami perceraian semua menjadi lebih berat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya masalah keluarga dapat mempengaruhi kurang optimalnya dalam

menjalankan usaha yang di jalani dan mengakibatkan pengeluaran bertambah karena kurang hal tersebut bisa mengakibatkan gagal bayar pengembalian pembiayaan kepada bank.

d. Pendapatan nasabah yang menurun

Berdasarkan hasil wawancara Didi Purwadi, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu mengatakan:

“Semenjak ojk mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kami mengalami kesulitan dalam mengahapi debitur yang tidak memiliki niat/rasa tanggung jawab karena bagi mereka yang masih mampu untuk mengembalikan pembiayaan memanfaatkan situasi dengan enggan atau memperlambat pengembalian pembiayaan terhadap bank”

Hal itu juga dinyatakan oleh M Daud, salah satu marketing mikro PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu:

“Ada nasabah yang memang pendapatan usahanya lagi menurun tetapi dia mempunyai rasa tanggung jawab maka sebisa mungkin dia tetap berusaha untuk mengembalikan pembiayaan kepada bank, tetapi ada pula nasabah yang mampu atau keuangan masih stabil malah enggan untuk mengembalikan

pembiayaan kepada bank karena tidak memiliki rasa tanggung jawab dan niat tersebut”

Karakter dari debitur yang tidak kooperatif seperti diatas, yang mana debitur mempunyai biaya untuk membayar angsuran tetapi biaya tersebut tidak dilakukannya dalam membayar angsuran kepada bank melainkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti berbelanja dan lain-lain. Hal tersebut membuat kurangnya rasa tanggung jawab atas kewajiban yang diembannya dan mempengaruhi tidak lancarnya pengembalian pembiayaan yang diharus dibayar kepada bank.

4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukakan Fadly Siahaan (2018) yaitu “Analisis Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BNI Kantor Cabang pematang Siantar”. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan yaitu sebagai berikut:

a. Restrukturisasi

Dampak penyebaran virus Corona atau Covid-19 di Indonesia telah dirasakan oleh berbagai kalangan. Tidak hanya dirasakan oleh pengusaha dari berbagai sektor, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat.

Kelompok yang paling terdampak adalah masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah. Berlakunya social distancing dan konsep work from home atau bekerja di rumah sebagai upaya pemerintah mengantisipasi penyebaran virus Corona, membuat kelompok masyarakat tersebut mulai kehilangan penghasilan. Menurunnya penghasilan tersebut dapat menimbulkan risiko gagal bayar terhadap cicilan ataupun kredit pada bank.

Menanggapi hal tersebut untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan kelonggaran/relaksasi kredit kepada debitur yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung dari wabah virus Corona yang sedang terjadi saat ini. OJK menyampaikan informasi bahwa pernyataan tersebut didukung dengan keluarnya Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional. Peraturan tersebut adalah restrukturisasi yang mulai berlaku sejak 13 Maret 2020 hingga 31 Maret 2021 kemudian diperpanjang hingga 31 maret 2022. Restrukturisasi pembiayaan merupakan sebuah langkah atau strategi penyelamatan pembiayaan. Hal ini sebagai upaya bagi sebuah bank dalam memperbaiki posisi pembiayaan atau keadaan keuangan perusahaan nasabah. Dengan kebijakan ini, diharapkan nasabah dapat menyelesaikan sisa pembiayaan yang masih berjalan, dengan baik dan lancar, sesuai dengan kemampuan usaha nasabah pada saat itu

Hal ini juga dilakukan oleh pihak PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan dalam mengantisipasi meningkatnya kredit macet yang disebabkan oleh covid-19. Dimana dengan adanya restrukturisasi ini dapat membantu para debitur untuk mengembalikan kredit kepada bank dengan mudah. Sehingga jumlah pinjaman pada saat pandemi covid-19 ini diduga berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro.

b. Jumlah pembiayaan

Rizki Ananda Marbun (2020) yaitu “Analisis Penerapan Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda” menjelaskan bahwa besarnya nominal pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur hingga batas waktu maksimum yang sudah ditentukan itu tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu semakin banyak besaran pembiayaan yang diberikan, maka akan semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh debitur Arinta Dwi Yanti mengatakan bahwa besarnya nominal pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur hingga batas waktu maksimum yang sudah ditentukan itu tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur, sehingga semakin banyak besaran

pembiayaan yang diberikan, maka akan semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh debitur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan bahwa Semakin besar pinjaman yang diterima oleh debitur akan mempengaruhi produktivitas debitur karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka lebih mempunyai kesempatan dalam mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan debitur dan akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit. Tetapi berbeda semenjak pandemi covid-19 melanda banyak debitur yang sulit untuk mempertahankan usahanya, dengan keadaan pendapatan yang menurun mereka menjadi takut untuk meminjam tambahan modal dengan jumlah yang besar kepada bank karena semakin besar jumlah pembiayaan maka semakin besar pula jumlah angsuran yang harus dikembalikan.

Begitupun juga pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan agar dana yang dikeluarkan dapat berjalan lancar. Sehingga diduga jumlah pinjaman pada saat pandemi covid-19 ini berpengaruh negative terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan bahwa Semakin besar pinjaman yang diterima oleh debitur akan mempengaruhi produktivitas

debitur karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka lebih mempunyai kesempatan dalam mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan debitur dan akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit. Tetapi berbeda semenjak pandemi covid-19 melanda banyak debitur yang sulit untuk mempertahankan usahanya,

dengan keadaan pendapatan yang menurun mereka menjadi takut untuk

meminjam tambahan modal dengan jumlah yang besar kepada bank karena semakin besar jumlah pembiayaan maka semakin besar pula jumlah angsuran yang harus dikembalikan. begitupun juga pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan agar dana yang dikeluarkan dapat berjalan lancar. Sehingga diduga jumlah pinjaman pada saat pandemi covid-19 ini berpengaruh negative terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro.

c. Jangka waktu pengembalian

Edward Raja manonga Saragih. (2020) yaitu “Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada bank BRI Syariah Unit Kepahiang)” mengatakan bahwa Jangka waktu pengembalian adalah jangka waktu jatuh tempo seorang debitur membayar seluruh pinjaman yang diberikan. Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu sesuai yang telah disepakati oleh pihak debitur dan bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan melakukan perpanjangan jangka waktu pengembalian terhadap usaha debitur yang terkena dampak covid-19.

Jika semakin lama jangka waktu pengembalian, maka tanggungan angsuran bulannya akan menjadi lebih kecil sehingga beban yang ditanggung debitur dalam pelunasan pembiayaan akan lebih ringan. Oleh karena itu, jangka waktu pelunasan yang semakin panjang maka peluang pengembalian pembiayaan dengan lancar juga akan semakin tinggi.

d. Omzet usaha

Omzet usaha merupakan jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata perbulan oleh debitur yang dihitung dalam satuan juta rupiah. Pada pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 tidak sedikit para umkm mengalami omzet yang menurun disebabkan karena mereka terpaksa harus membatasi aktivitas diluar rumah yang mengakibatkan jam operasional usaha berkurangnya supaya penularan covid-19 berkurang bahkan disaat krisis seperti saat ini mereka tidak mendapatkan pemasukan sedangkan mereka harus terus berjuang minimal untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga.

Oleh sebab itu omzet usaha berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian kur pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan.

e. Lama/pengalaman usaha

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pengalaman merupakan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung dan sebagainya). Pengalaman diperoleh dari apa yang sebenarnya telah dialami seseorang. Adapun arti dari pengalaman usaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh para pengusaha dalam menjalankan usahanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan pengusaha akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada pengusaha yang tanpa pengalaman.

Pengalaman usaha merupakan lamanya debitur pernah mengeluti dunia usaha. Semakin lama usaha yang dijalankan maka akan menunjukkan bahwa usaha tersebut telah berpengalaman dan mampu melewati berbagai situasi pasar. Kemampuan dan pemahaman yang dimiliki akan mendukung keberhasilan usaha dengan berhasilnya usaha yang dijalankan tersebut maka pengembalian kredit juga akan berjalan lancar.

Pada saat covid-19 ini penting bagi umkm merubah strategi penjualan seperti strategi mengubah cara berjualan dari offline menjadi online, inovasi (produk, pemasaran, model bisnis, dan lainnya). Tetapi nyatanya banyak umkm yang belum memiliki cara dalam menghadapi

dampak dari covid-19 tersebut sehingga mengalami pendapatan yang tetap menurun akibatnya pengembalian kredit tidak berjalan dengan lancar sehingga ini menjadi alasan bahwa lama/pengalaman usaha berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit kur.

2. Kendala yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dan juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sumardi M (2018) yaitu “Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Peningkatan Penyaluran Kredit Pada PT. BTPN Cabang Sunggubinas”. Dapat dipaparkan bahwa kendala yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan nasabah yang menurun

Faktor penyebab meningkatnya pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan yaitu disebabkan oleh Covid-19 itu, pada masa covid-19 sekarang ini pendapatan usaha menurun hal itu dikarenakan banyak masyarakat yang takut terpapar dengan virus corona itu sendiri, dan menyebabkan pedagang-pedagang mengalami penurunan jumlah pembeli, karena para konsumen yang biasanya jajan diluar dan konsumtif membeli makanan diluar, sekarang lebih memilih untuk masak sendiri dirumah dan adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu lockdown dan working from

home dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tersebut berdampak bagi para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sehingga menyebabkan pengembalian pembiayaan kepada bank tidak berjalan dengan lancar. Dengan keadaan yang terus berlanjut seperti ini selama beberapa bulan belakangan ini banyak pengusaha yang gulung tikar karena sepi pembeli. Rata-rata pengusaha UMKM yang mengalami kebangkrutan adalah mereka yang tidak bergabung dengan kurir online seperti gofood dan grabfood.

- b. Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha atau karena kurang berpengalaman dalam bidang usaha yang mereka tangani.

Dalam menjalani usaha, pengelolaan usaha harus dilakukan dengan benar agar usaha mendapatkan profit yang bagus. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam menjalani usaha yaitu memiliki strategi yang baik. Strategi ini mencakup target atau sasaran, tujuan pemasaran produk, cara pemasaran, dan produk yang akan dipasarkan. Jangan sampai produk yang jabarkan salah sasaran atau mungkin menjadi produk yang sudah tidak diminati masyarakat.

Seperti pada saat pandemi covid-19 menjual produk yang paling dicari atau dibutuhkan seperti menjual masker, hand sanitizer, obat-obatan dan kuota internet. Maka produk yang seperti ini akan memberikan profit yang lebih menjanjikan.

- c. Masalah Keluarga. Misalnya, perceraian, kematian dan sakit yang

berkepanjangan atau pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa orang anggota debitur.

Pandemi Covid-19 ikut memengaruhi kondisi psikis seseorang. Dengan harus mengurangi kegiatan dan membatasi sosialisasi di luar rumah sehingga mempengaruhi kurang optimalnya dalam menjalankan bisnis. Ditambah lagi dengan deretan masalah yang terjadi tersebut, seperti masalah keuangan, masalah keluarga dan ancaman infeksi Covid-19, secara signifikan membuat banyak orang merasa stres bahkan jatuh sakit, yang mana beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya terasa lebih berat dan menyebabkan pemborosan pengeluaran untuk membeli obat-obatan akan tetapi pendapatan yang didapatkan hanya sedikit dibandingkan dari sebelumnya.

d. Niat/rasa tanggung jawab

Semenjak OJK mengeluarkan kebijakan restrukturisasi untuk langkah penyelamatan terhadap debitur yang terkena dampak covid-19 mengakibatkan tidak memiliki niat/rasa tanggung jawab pada debitur dalam mengembalikan pembiayaan terhadap bank karena bagi mereka yang masih mampu untuk mengembalikan pembiayaan memanfaatkan situasi dengan enggan atau memperlambat pengembalian pembiayaan terhadap bank, bahkan ada debitur yang tidak kooperatif, yaitu mempunyai biaya untuk membayar angsuran tetapi biaya tersebut tidak dibayarkan kepada bank melainkan untuk memenuhi kebutuhan

konsumtif seperti berbelanja dan lain-lain. Ada nasabah yang memang pendapatan usahanya lagi menurun tetapi mempunyai rasa tanggung jawab maka sebisa mungkin tetap berusaha untuk mengembalikan pembiayaan kepada bank, tetapi ada pula nasabah yang mampu atau keuangan masih stabil malah enggan untuk mengembalikan pembiayaan kepada bank karena tidak memiliki rasa tanggung jawab dan niat tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan KUR Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu: restrukturisasi, jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, omzet usaha dan lama/pengalaman usaha. Saat pandemi covid-19 ini restrukturisasi dan jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian KUR.
2. Kendala Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Kur Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, yaitu: pendapatan debitur yang menurun, adanya salah urus dalam pengelolaan usaha, masalah keluarga (sakit, kematian), dan tidak adanya mempunyai rasa tanggung jawab dan niat.
3. Pada masa pandemi covid-19 ini sangat berdampak bagi para pelaku UMKM Hal itu terjadi dikarenakan para UMKM terpaksa untuk membatasi aktivitas diluar ruangan karena takut terpapar covid-19 sehingga menyebabkan penurunan jumlah pembeli, membuat dimana para pengusaha tidak memiliki pemasukan, omset usaha menurun dan mengalami kesulitan untuk mengembalikan pembiayaan ke bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan diketahui bahwa terdapat dua faktor yang memiliki pengaruh positif. Kedua faktor tersebut adalah restrukturisasi dan jangka waktu pengembalian. Meskipun ada juga faktor yang berpengaruh negatif. Sehingga disarankan kepada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan untuk lebih mengawasi dan member pembinaan kepada para debitur guna untuk agar pengembalian pinjaman secara tepat waktu.

Dalam menjalankan pembiayaan, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan harus memperhatikan nilai pinjaman yang sesuai, hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam proses pemberian pembiayaan kur kepada calon debitur untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan macet. Pada saat mencairkan pinjaman maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan harus memperhatikan omzet usaha debitur, agar tidak terjadi penunggakan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. (2019). Lembaga Keuangan Bank: Konsep, Fungsi Dan Perkembangannya Di Indonesia. *Madani Syari'ah Vol. 1,*, 91-102.
- Apriliani, S. (2021). Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Umkm (Studi Pada Bank Bri Syariah Unit Kepahiang). Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dachi, T, D. (2021). *Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pengembangan Umkm Sektor Agribisnis Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Bri Kcp Unit Sisimangaraja Sibolga)*. Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Fadlia, A. (2019). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*. Skripsi, Makassar: Universitas Muhamamdiyah Makassar
- Guandinata, J. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Cabang Iskandar Muda)*. Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Haqiqi, F., Darmawan., Fadli, K. (2020). *Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Bpr Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun*. *Jurnal Cafeteria*, 73-83.

- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Linarwati, M., Fathoni, A., Minarsih, M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management Vol.2 No.2*.
- Nugraharani, F., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta:Raja Grafindo Persada.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rismayanti. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Jambi Sipin*. Skripsi, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Siahaan, F. (2018). *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BNI Kantor Cabang Pematangsiantar*. Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sinulingga, A. M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Pegawai Negeri Guru SD Kecamatan Binjai Barat*. Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sipayung, R, Y. (2020). *Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Balige*. Skripsi, Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
- Sumardi, M. (2018). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Peningkatan Penyaluran Kredit Pada Pt. Btpn Cabang Sungguminasa*. Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Yasin, A. (2017). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengahmitrabinaan Bpr Porsea Jaya Di Kota Porsea*. Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Wibowo, A. T. (2017). *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Ued-Sp Sumber Makmur Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet*. Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.